

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI
SMP ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA MANADO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

SRIWAHYUNI PULUHULAWA

NIM: 17.2.3.034



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sriwahyuni Puluhulawa**
NIM : **17.2.3.034**
Tempat/Tgl. Lahir : Manado, 22 Januari 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Tni Tikala (Belakang SMK 3 Manado)
Judul : Implementasi Program Bina Pribadi Islam
(BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter
Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan
Bunda Manado.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 31 Maret 2022

Penulis

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp is shown. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERA TEMPEL'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. The serial number '5A545AJX017204510' is visible at the bottom of the stamp.

Sriwahyuni Puluhulawa

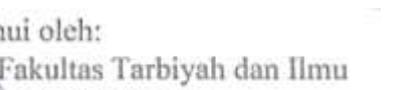
NIM. 17.2.3.034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado,” yang disusun oleh **Sriwahyuni Puluhulawa**, NIM: 17.2.3.034, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasayah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 31 Maret 2022 M, bertepatan dengan 28 Sya’ban 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 31 Maret 2022 M.
28 Sya’ban 1443 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I	(..... )
Sekretaris	: Dr. Nurhayati, M.Pd.I	(..... )
Munaqisy I	: Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si	(..... )
Munaqisy II	: Nur Halimah, M, Hum	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I	(..... )
Pembimbing II	: Dr. Nurhayati, M.Pd.I	(..... )

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,

Dr. Ardianto, M.Pd.
NIP. 197603182006041003



KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan kepada Dr. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang

telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A, M, Res, Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. H. Adri Lundeto, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Dr. Feybi Ismail, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Abrari Ilham M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberikan bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun peminjaman buku literatur.

9. Kedua orang tua tercinta Bapak Ramli Puluhulawa dan Ibu Suryani Prajitno, yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan materil maupun non materil dengan tulus, ikhlas mendoakan setiap langkah penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
10. Suami tercinta Eko Mulyono Tadore yang selalu setia menemani serta siap membantu dalam keadaan dan kondisi apapun, memberikan dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang dan penuh cinta dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
11. Keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah mendoakan dan membantu baik berupa material dan nonmaterial sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan penelitian.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga semua segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Manado, 31 Maret 2022
Penulis



Sriwahyuni Puluhulawa
NIM. 17.2.3.034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Pengertian Judul.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11-47
A. Implementasi Program.....	11
B. Bina Pribadi Islam.....	15
C. Penanaman Nilai-Nilai Karakter.....	20
D. SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.....	41
E. Penelitian Yang Relevan/Penelitian Terdahulu.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48-57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
G. Pengujian Keabsahan Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58-74
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
B. Hasil Temuan Penelitian.....	60
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP.....	76-78
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79-81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82-130
IDENTITAS PENULIS	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Program Bina Pribadi Islam.....	17
Tabel 2: Atribut Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits	34
Tabel 3: Kegiatan-Kegiatan Pembinaan Siswa	35
Tabel 4: Daftar Informan	51
Tabel 5: Jumlah Peserta Didik SMPIT Harapan Bunda Manado	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi SMPIT Harapan Bunda Manado.....	59
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	83
2. Surat Kesiediaan Penelitian.....	84
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	85
4. Pedoman Observasi.....	86
5. Pedoman Wawancara.....	87
6. Transkrip Observasi	89
7. Transkrip Wawancara	95
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara	119
9. Dokumentasi Penelitian	127
10. Identitas Penulis	131

ABSTRAK

Nama : Sriwahyuni Puluhulawa
NIM : 17.2.3.034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

Skripsi ini membahas tentang implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. Penelitian dibatasi pada penanaman nilai karakter *religius*, jujur dan tanggung jawab peserta didik melalui program BPI. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi program BPI dalam menanamkan nilai karakter *religius*, jujur dan tanggung jawab serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Jenis dan pendekatan penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada pada Jalan Buha, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tahap *editing* (pemeriksaan data), *classifying* (klasifikasi data), *verifying* (verifikasi data), *concluding* (kesimpulan). Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian bahwa implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan setiap hari Jumat pada jam Sekolah selama satu hingga dua jam pelajaran dengan cara dibagi perkelas. Penanaman nilai karakter *religius*, jujur, dan tanggung jawab dilakukan melalui penyampaian materi tentang nilai-nilai karakter pada pertemuan pekanan program BPI, serta pembiasaan- pembiasaan yang rutin dilakukan di Sekolah seperti dzikir pagi, penguatan wali kelas, sholat sunnah dhuha, sholat zhuhur berjamaah, *shaum sunnah*, tugas piket kebersihan dan tugas sekolah. Faktor Pendukung Implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter *religius*, jujur dan tanggung jawab Peserta Didik adalah dukungan orang tua, Sekolah dan Yayasan. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah kepribadian peserta didik yang berbeda dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Yang dimaksudkan dengan kepribadian peserta didik yang berbeda yaitu terdapat peserta didik yang aktif, kurang aktif, dan tidak aktif pada saat program Bina Pribadi Islam (BPI) berlangsung. Waktu pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) yang terbatas juga merupakan faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Waktu yang diberikan pada pertemuan pekanan yang merupakan implementasi dari program Bina Pribadi Islam (BPI) adalah satu hingga dua jam pelajaran.

Kata Kunci: Implementasi BPI, Penanaman Nilai Karakter *Religius*, Jujur dan Tanggung Jawab

ABSTRACT

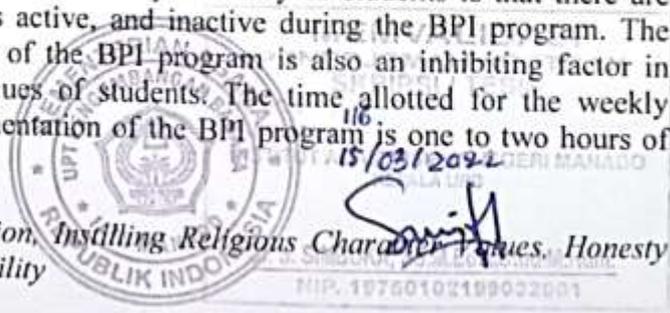
Name : Sriwahyuni Puluhulawa
Student Number : 17.2.3.034
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Religious Education (PAI)
Title : The Implementation of the Islamic Personal Development Program in Instilling Character Values in Students at the Integrated Islamic Junior High School Harapan Bunda Manado.

This thesis discusses the implementation of the Islamic Personal Development (BPI) program in instilling character values for students at the Integrated Islamic Junior High School Harapan Bunda (SMPIT) Manado. The research is limited to instilling the values of religious character, honesty and responsibility of students through the BPI program. The purpose of the study was to determine the implementation of the BPI program in instilling religious, honest and responsible character values as well as what are the supporting and inhibiting factors in instilling character values in students at the school aforementioned.

This study uses a qualitative descriptive type of research. The location of this research was carried out at the SMPIT Manado, which was located on Jalan Buha, Mapanget District, Manado City, North Sulawesi. Data sources consist of primary data obtained directly from informants regarding the implementation of the BPI program and secondary data obtained from official SMPIT documents that support evidence of data information obtained. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation.

The results of the research that the implementation of BPI is carried out every Friday during school hours for one to two hours of lessons by dividing into classes. The instilling of religious character values, honesty, and responsibility is carried out through the delivery of material about character values at the weekly BPI program meetings, as well as habits that are routinely carried out in schools such as morning *dhikr*, strengthening homeroom teachers, *sunnah dhuha* prayers, *dhuhur* prayers in congregation, *shaum sunnah*, cleaning duty and school assignments. The Supporting Factors for the Implementation of the Islamic Personal Development Program in Instilling the Values of Religious, Honest and Responsible Character in Students are the support of parents, schools and foundations. The inhibiting factor in instilling the character values of students is the personality of students who are different in accepting the material presented by the teacher. What is meant by the different personality of students is that there are students who are active, less active, and inactive during the BPI program. The limited implementation time of the BPI program is also an inhibiting factor in inculcating the character values of students. The time allotted for the weekly meeting which is the implementation of the BPI program is one to two hours of lessons.

Keywords: BPI Implementation, Instilling Religious Character Values, Honesty and Responsibility



BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Kesuksesan serta kemajuan suatu bangsa dan negara, tidak sekedar diperoleh dari sumber daya alam yang berlimpah, akan tetapi sangat bergantung kepada sumber daya manusia yang berkualitas. Di sisi lain, ada yang berpendapat bahwasanya meningkatnya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas atau karakter manusianya itu sendiri.¹ Sedangkan yang terjadi pada kondisi sekarang ini, masyarakat Indonesia jauh dari nilai-nilai pendidikan karakter yang disebabkan oleh dampak globalisasi. Padahal, pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan merupakan suatu pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak dini.²

Dalam pendidikan Islam, berkaitan dengan misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. merupakan hal yang utama dalam mendidik umat manusia, yaitu menyempurnakan serta mengupayakan terbentuknya suatu akhlak yang baik. Islam memberikan penanganan yang serius dalam hal pembentukan nilai-nilai karakter umat manusia di muka bumi. Terlebih khusus kepada anak-anak yang merupakan pewaris tongkat *estafet* ke-Islaman itu sendiri.³ Hal ini terbukti dengan adanya beberapa ayat diantaranya Allah swt. Berfirman dalam Q.S. Lukman/31: 12-14.

¹Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), h.2

²Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h.1

³ Abdul Madjid dan Dian Andayani, h.2

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۗ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۗ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَضَّلَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِنَّكَ الْمَصِيرُ ۗ

Terjemahnya

Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.⁴

Dalam tafsir Imam Ibnu Katsir mengenai ayat di atas, “*Sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman*” hikmah yang dimaksudkan adalah diberikannya suatu kemampuan kepada Luqman berupa ilmu. Kemudian adapun ungkapan “*bersyukurlah kepada Allah*” Kami perintahkan untuk mensyukuri atas apa yang di anugerahkan kepadanya yang tidak diberikan kepada siapapun selainnya. “*dan barangsiapa bersyukur kepada Allah maka ia bersyukur kepada dirinya sendiri*” mengandung makna suatu manfaat ataupun keutamaan yang didapatkan dari bersyukur, akan kembali kepada orangnya itu sendiri. Kemudian lanjutan ayat, “*dan barangsiapa yang tidak bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji*”. Allah tidak memiliki kekurangan, Dia tidak membutuhkan hamba-Nya sekalipun hamba-Nya tidak mensyukuri nikmat yang diberikan oleh-Nya. Andaikan semua penghuni bumi ingkar terhadap nikmat yang Allah berikan, itu tidak akan mengurangi kekayaan Allah sedikitpun, dan Dia Maha Tinggi lagi Terpuji. Tidak ada satupun makhluk yang melewati kekayaan-Nya. Dialah Tuhan yang patut dan berhak untuk disembah, tidak ada Tuhan melainkan Dia. Allah swt. menganugerahkan berupa hikmah kepada Luqman yakni pengetahuan dan pemahaman tentang suatu ilmu, untuk menasehati sang buah hatinya. Ini merupakan suatu kewajaran jika ia memberikan kepada anaknya sesuatu yang paling pokok dari pemahamannya. Oleh karena itulah hal yang mendasar dan utama disampaikan kepada anaknya adalah jangan menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Karena perbuatan menyekutukan Allah adalah kedzaliman yang besar. Kemudian Luqman menyampaikan kepada anaknya agar menyembah Allah semata serta berbakti kepada kedua orang tua. Di dalam ayat-ayat Al-Qur’an, perintah agar

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 593

tidak menyekutukan Allah selalu diikuti oleh perintah berbakti kepada kedua orang tua. Kemudian firman Allah *“dan telah kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah”*. Allah swt. menyebutkan penderitaan yang dialami oleh seorang ibu dalam mengandung, menyusui serta mengasuh anaknya, ia rela berjaga sepanjang hari demi anaknya. Hal ini disebutkan dalam firman-Nya, tidak lain untuk mengingatkan akan kebaikan seorang ibu terhadap anaknya. Karena itulah pada ayat ini disebutkan *“bersyukurlah kepada-Ku, dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah tempat kembalimu”*. Yakni perintah untuk bersyukur kepada Allah, Tidak ada yang berhak disembah selain-Nya, kemudian bersyukur kepada kedua orang tua yang telah merawat kita semenjak dalam kandungan hingga dilahirkan ke bumi. Sehingga Allah swt. akan membalas jika kita banyak bersyukur dengan pahala yang berlimpah.⁵

Makna ayat di atas berdasarkan tafsir yang dipaparkan, terlihat suatu proses pendidikan dan pengajaran Islam kepada sang anak yang mengalami suatu tahapan pendidikan yang tidak begitu mudah dari sejak dalam kandungan hingga terlahir ke dunia ini. Sehingga hal penting dan utama yang diajarkan kepada anak adalah nilai-nilai spiritual yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter. Maka, pembentukan nilai-nilai karakter bagi anak menjadi suatu hal yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan, guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam mengupayakan sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya tidak hanya berdasarkan ilmu pengetahuan akan tetapi ditunjang juga dengan sikap dan perilaku peserta didik. Sehingga dapat menghasilkan manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami degradasi karakter, sehingga muncul suatu gagasan program pendidikan karakter di Indonesia terkait dengan tujuan pendidikan nasional. Berbagai pihak menyebutkan bahwa proses pendidikan di Indonesia, belum dapat dikatakan berhasil dalam membangun

⁵Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzhim: Tafsir Ibnu Katsir*, (Rekompilasi ebook: Kampungsunah.org, 2013)

manusia yang berkarakter. Banyak sekolah yang mengorbankan perilaku jujur dalam memperoleh hasil yang memuaskan pada saat ujian nasional. Kesuksesan anak dalam bidang akademik jauh lebih dipentingkan oleh sebagian besar guru dan orang tua. Padahal, orang tua maupun guru harus lebih risau jika anak bersikap tidak jujur daripada tidak mencapai hasil yang bagus dalam ujian.⁶

Pendidikan dapat menjadi acuan dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Maka perlu adanya keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter di Sekolah.

Sekolah Islam Terpadu atau disingkat dengan SIT merupakan implementasi dari konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. SIT menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum yang dibentuk oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sendiri.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, terlihat adanya pembiasaan-pembiasaan seperti sholat zhuhur berjamaah, doa dan zikir pagi, serta membersihkan ruangan kelas sesudah aktivitas belajar mengajar. Hal ini tentunya sebagai upaya dalam membentuk serta menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Namun walaupun demikian, sebagian siswa di SMP Islam Terpadu sendiri, masih belum sepenuhnya terlihat hasil atau cerminan karakter sebagaimana yang tertuang dalam aspek pendidikan nilai-nilai karakter. Contohnya, saat melaksanakan sholat berjamaah, masih banyak siswa yang tidak serius atau bercanda tawa. Ini tentunya menjadi tugas guru dalam

⁶Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.5

mengarahkan peserta didik agar serius dan fokus dalam melaksanakan ibadah. Kemudian juga ada beberapa siswa terlihat berbuat curang dalam melaksanakan tugas piket kebersihan. Dimana para siswa yang ditugaskan oleh guru, justru membebankan tugas tersebut kepada siswa yang lain. Di sisi lain dalam pelaksanaan ujian, terdapat beberapa siswa yang menyontek, sehingga dapat dikatakan siswa tersebut tidak menanamkan nilai karakter jujur dan tanggung jawab.

Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado terdapat program Bina Pribadi Islam (BPI) yang merupakan kegiatan pendidikan dan pembinaan karakter Islami, dalam bentuk pengajian berdasarkan kelompok yang rutin dilaksanakan setiap pekan. Dengan adanya program BPI, peserta didik dibimbing, dan dibina sesuai dengan materi yang sudah ditentukan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) serta ditunjang dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Penulis mengamati masih banyak sekali hal-hal yang perlu disesuaikan antara aspek teori dan praktek pada program Bina Pribadi Islam (BPI) yang berkaitan dengan pendidikan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Akan tetapi tidak berarti bahwa di sekolah tersebut program penanaman nilai karakter bagi peserta didik dianggap gagal, secara umum penanaman nilai karakter telah berjalan baik meski belum mencapai maksimal.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter pada peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado dengan judul penelitian “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado”.

B. *Rumusan dan Batasan Masalah*

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengungkapkan pokok masalah yaitu bagaimana Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. Selanjutnya dari pokok masalah tersebut penulis dapat mengambil sub masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penanaman nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab melalui program Bina Pribadi Islam pada peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

C. *Pengertian Judul*

Beberapa istilah yang terdapat dalam judul Penelitian Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. Ini perlu mendapat penjelasan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan sekaligus memberi maksud yang jelas.

1. Implementasi

Arti implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu penerapan, tindakan atau pelaksanaan. Sebagaimana definisi implementasi pada umumnya adalah suatu cara atau tindakan yang terencana, sistematis, rinci dan matang. Implementasi merupakan penyedia sarana untuk melakukan sesuatu yang mengakibatkan adanya dampak tertentu terhadap sesuatu.⁷

Maka dari itu, implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik.

2. Bina Pribadi Islam (BPI)

Bina Pribadi Islami (BPI) secara umum dikenal sebagai program mentoring atau pembinaan Islam. Mentoring adalah sebuah proses pendampingan serta pembinaan peserta didik untuk meningkatkan hubungan yang baik dengan orang tua, teman sebaya, dan juga guru, guna membantu peserta didik menghadapi tantangan ataupun masalah dalam aktivitas kesehariannya.⁸

Adapun program Bina Pribadi Islam (BPI) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu program pembinaan Islam yang meliputi pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak yang ada di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

⁷Sidrotul Muntaha, *Pengertian dan Tujuan Implementasi*, (alihamdan.id: diakses pada tanggal 9 Juni 2020)

⁸Siti Aisah, *Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2019), h.4

3. Nilai-Nilai Karakter

Nilai merupakan suatu hal penting yang sangat erat kaitannya dengan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sulit untuk menentukan batas ruang lingkungannya. Menurut Brubacher, nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berguna bagi kehidupan manusia.⁹ Sedangkan karakter memiliki arti akhlak, budi pekerti, atau suatu sifat kejiwaan yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.¹⁰

Penulis menyimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan nilai karakter adalah esensi yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan manusia yang berkaitan dengan tindakan, akhlak, sikap, tabiat atau budi pekerti yang kemudian dikembangkan menjadi nilai-nilai karakter. Dalam hal ini, yang menjadi fokus utama nilai-nilai karakter dalam penelitian ini yaitu meliputi nilai religius, jujur dan tanggung jawab.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹¹ Dapat dikatakan peserta didik adalah anak didik yang mengikuti seluruh atau sebagian kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal.

⁹M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), Cet. I, h.61

¹⁰Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), h.11

¹¹Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006) h.65

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa judul yang penulis akan teliti yaitu pelaksanaan atau penerapan pada program kegiatan pembinaan agama Islam yang dibentuk dalam pengajian berdasarkan kelompok-kelompok dengan tujuan menanamkan nilai karakter Islami yang meliputi nilai religious, jujur, dan tanggung jawab pada peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado yang berlokasi di Jalan Buha, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana disebutkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat untuk beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang implementasi program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

- b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk, membina serta menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi akan pentingnya nilai-nilai karakter sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti program Bina Pribadi Islam.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan saran dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang mampu membantu membentuk karakter siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. *Implementasi Program*

1. **Pengertian Implementasi Program**

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu konsep atau ide yang disusun dalam bentuk tindakan praktis, sehingga dapat memberikan suatu dampak perubahan yang maksimal berupa pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku. Implementasi secara umum dapat diartikan juga sebagai suatu penerapan dari kegiatan yang terlaksana dan memiliki dampak yang baik bagi pelaksanaannya.¹ Dengan demikian, definisi implementasi adalah suatu penerapan atau kegiatan yang di dalamnya berisikan gagasan berupa cara sehingga dapat diperolehnya perubahan yang signifikan, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik bagi siapa saja yang terlibat sebagai pelaksana kegiatan tersebut. .

Adapun pengertian program adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang mendatangkan pengaruh atau hasil tertentu.² Dalam arti yang lain, program merupakan suatu kegiatan terencana dan sudah tentu memiliki perencanaan yang matang, sehingga dengan mudah diarahkan pada tujuan yang diinginkan. Seseorang yang membuat program, tentu saja ingin mengetahui sejauh manakah program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pencapaian tujuan yang diukur menggunakan alat dan cara tertentu.³ Dengan

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.237

² Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h.9

³ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), h.1-2

demikian, program yang terencana pasti mempunyai arah dan tujuan yang terukur untuk mencapai suatu keberhasilan kegiatan tersebut.

Dapat dipahami bahwasanya suatu program bisa saja berupa prosedur, kurikulum ataupun kegiatan dari lembaga pendidikan yang terkait guna meningkatkan kualitas peserta didik itu sendiri. Dalam melaksanakan suatu program, maka kiranya hal penting yang perlu diketahui adalah terdapat beberapa macam program yang dapat dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut:

a. Tujuan

Suatu program kegiatan mempunyai tujuan yang berbeda. Ada program yang bertujuan untuk mencari keuntungan tertentu. Ada juga program yang bertujuan sebagai kegiatan sosial. Dengan melihat pada tujuan, maka penilaian suatu program dapat diukur berdasarkan tujuan yang tercapai. Jika tujuannya hanya untuk mencari keuntungan, maka seberapa besar program dapat memberikan keuntungan. Namun jika program tersebut bertujuan sebagai suatu bentuk kegiatan kepedulian sosial, maka ukurannya seberapa banyak program dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

b. Jenis

Suatu program memiliki ragam jenis. Diantaranya ada program kemasyarakatan, pertanian, koperasi, pendidikan dan sebagainya. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan isi dari program kegiatan tersebut. Cara atau metode penilaian dari jenis suatu program cenderung memiliki kesamaan.

c. Jangka Waktu

Untuk menentukan ukuran jangka waktu suatu program sebenarnya sifatnya relatif, atau bergantung pada program yang akan dilaksanakan maupun sudah dilaksanakan. Namun dapat diketahui dengan pasti bahwasanya suatu program ada yang berjangka pendek, menengah, dan panjang. Untuk menyederhanakan pembagian jangka waktu tersebut, jika suatu program yang dibuat berjangka satu tahun atau kurang dari satu tahun, maka program ini dinamakan program jangka pendek. Kemudian program antara dua sampai lima tahun, maka termasuk pada program jangka menengah. Sedangkan lima tahun ke atas, maka tergolong program kegiatan berjangka panjang.

d. Keluasan Program

Berdasarkan keluasannya, ada program yang dapat dikatakan sebagai program sempit karena memiliki variabel yang terbatas. Dan ada juga program luas yang memiliki banyak variabel. Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai program yang luas jika terdapat beberapa kegiatan lain yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana program BPI, yang termasuk pada program luas karena didalamnya terdapat program utama dan juga pendukung. Tidak hanya bimbingan dalam kelas, akan tetapi ada juga bimbingan di luar kelas.

e. Sifat

Dilihat dari sifatnya, ada program penting dan program yang kurang penting. Suatu program dapat dikatakan penting jika memiliki dampak yang menyangkut dengan nasib banyak orang tentang suatu hal yang fatal. Sedangkan program yang kurang penting malah sebaliknya. Contohnya sistem kredit murni jika diterapkan di

Sekolah ada beberapa kemungkinan yang akan terjadi yaitu memperpanjang atau memperpendek jangka studi.⁴

Dalam menyusun program kegiatan yang sudah teridentifikasi, maka harus dilakukan pemilihan atau dengan kata lain seleksi. Karena tidak semua kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan. Ada beberapa pertimbangan yang dapat dipahami melalui suatu pertanyaan maupun pernyataan. Diantaranya adalah apakah dalam kegiatan tersebut sudah dapat dikatakan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan? Apa mungkin kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan biaya, sarana prasarana, waktu dan tenaga dari pihak sekolah? Apakah ada penghambat untuk mencapai tujuan? Jika ada penghambat, maka mungkinkah hal itu dapat diatasi berdasarkan pertimbangan yang dibuat?⁵

Pertimbangan-pertimbangan tersebut perlu dilakukan, agar apa yang direncanakan memang benar-benar mencapai targetnya. Dengan demikian, kegiatan yang diprogramkan tersebut benar-benar realistik dan mungkin dapat dilaksanakan. Kegiatan yang diprogramkan tersebut juga berbobot, karena memiliki kontribusi yang jelas bagi pencapaian target atau tujuan. Program kegiatan yang realistik dan berbobot sangatlah berperan bagi penggalakan sumber daya yang tersedia.

⁴Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, h.2-3

⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.26

B. *Bina Pribadi Islam*

1. Pengertian Bina Pribadi Islam

Dalam buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu telah dijelaskan tentang standar pembinaan siswa. Pada prinsipnya, pembinaan kepeserta didikan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang Islami meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.⁶

Bina Pribadi Islam adalah program unggul Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu yakni (JSIT) dalam rangka memperkuat pembinaan pembentukan karakter Islami peserta didik. Program BPI ini juga termasuk ke dalam kurikulum yaitu dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

2. Visi, Misi dan Tujuan Bina Pribadi Islam

Visi, misi dan tujuan bina pribadi Islam secara umum mendukung visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi di SMPIT yaitu sebagai berikut:

Visi: Melahirkan generasi Islam yang berpribadi Qur'ani, unggul dalam Bahasa dan teknologi. Misi: 1) Menyelenggarakan program pembinaan pribadi Qur'ani secara intensif. 2) Meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris. 3) Melaksanakan pembelajaran efektif dan menyenangkan, berorientasi pada mutu berbasis moral spiritual dan keilmuan sehingga mampu melahirkan

⁶Distalia Rahayu, *Implementasi Program Bina Pribadi Islam(BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2019) h.27-28

pembelajar yang shaleh, cerdas dan mandiri.⁷ Adapun tujuan bina pribadi Islam dalam standar pembinaan peserta didik sekolah Islam terpadu yaitu untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik, meningkatkan peran serta, dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.⁸

3. Ruang Lingkup Bina Pribadi Islam

Kompetensi yang dicapai dalam kegiatan Bina Pribadi Islam adalah untuk memenuhi kriteria-kriteria yang baik sebagai pribadi muslim yang sadar akan kewajibannya. Kegiatan Bina Pribadi Islam diarahkan untuk membentuk dan membina akhlak serta karakter dan kepribadian Islami yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari, muatan yang diberikan diantaranya:

- a. Pembinaan *aqidah* yang mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah swt. yakni: Pencipta, Pemelihara, Pemilik, dan Penguasa Alam Raya.
- b. Pembinaan akhlak yang mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli, dan bertanggung jawab.
- c. Pembinaan ibadah yang mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin shalat wajib dan sunnah, dzikir, doa, puasa, tilawah Alqur'an dengan cara

⁷Retno Istykhomah, *Visi Misi dan Tujuan Bina Pribadi Islam*, Wawancara oleh penulis di Manado 27 Oktober 2021.

⁸Tim Mutu JSIT, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), h. 295

yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kegiatan berupa pembinaan shalat wajib dan Sunnah, pembinaan, dan bimbingan Alqur'an.⁹

4. Program Bina Pribadi Islam

Program Bina Pribadi Islam yang terdapat dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islam JSIT Indonesia terbagi menjadi dua yaitu program utama dan program pendukung.

Tabel 2.1

Program Bina Pribadi Islam

Program Utama	Program Pendukung
1. Pertemuan Pekan	1. Shalat berjamaah
2. Penugasan	2. Shaum Sunnah
3. Malam Bina Iman dan Taqwa	3. Nawafil
4. Kajian umum	4. Kunjungan Tokoh
5. Kajian khusus	5. Karya Wisata/Tafakur Alam
6. Tahsin dan Tahfidz Alqur'an	6. Olahraga
7. Pengabdian masyarakat	7. Keputrian
	8. Perkemahan

Sumber Data: Buku Petunjuk Pelaksanaan BPI JSIT Indonesia Tahun 2018

a. Program Utama Bina Pribadi Islam adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pekan

Pertemuan pekan adalah proses kegiatan BPI dalam dinamika kelompok yang berjumlah 5 sampai 12 orang. Pembina diperkenankan membina paling banyak 3 (tiga) kelompok.

⁹Tim Mutu JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu Edisi Keempat*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), h.298

2) Penugasan

Penugasan adalah memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk kemudian melaporkan hasil tugasnya tersebut secara tertulis.

3) Malam Bina Iman dan Takwa

Mabit adalah kegiatan BPI dari aspek ruhiyah dalam bentuk menginap bersama dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah swt. serta meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah saw., meningkatkan akhlak rabbaniyah, memperkuat ukhuwah dan menambah bekal dakwah.

4) Kajian Umum

Kajian umum adalah penyampaian materi oleh nara sumber yang representative secara massal, mengambil tema tertentu.

5) Kajian Khusus

Kajian khusus atau latihan adalah suatu forum untuk mendalami suatu tema atau keterampilan/keahlian tertentu. Diikuti oleh peserta dengan persyaratan tertentu dan dilaksanakan dalam waktu relatif lebih lama.

6) Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an adalah proses transformasi ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik. Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam bentuk kelompok Al-Qur'an secara berkala yang dipimpin oleh mentor.

7) Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di kelas 11 minimal 10 hari.

b. Program Pendukung Bina Pribadi Islam adalah sebagai berikut:

1) Shalat berjamaah

Shalat berjamaah adalah menunaikan shalat fardhu secara berjamaah di mesjid sekolah.

2) Shaum Sunnah

Shaum Sunnah adalah puasa Senin-Kamis, ayyamul bidh dan puasa Nabi Daud a.s

3) Nawafil

Nawafil adalah sholat tambahan yang dilaksanakan setelah shalat wajib.

Shalat nawafil terdiri dari shalat malam, rawatib, shalat dhuha dan shalat Sunnah lainnya yang dicontohkan oleh Nabi saw.

4) Karya Wisata/Tafakur Alam

Karya wisata dimaksud adalah perjalanan ke suatu tempat yang bersifat mendidik, sesuai dengan norma agama dan norma sosial. Pada kegiatan ini disiapkan pengalaman yang terstruktur dengan kegiatan yang disiapkan sebelumnya.

5) Kunjungan Tokoh

Peserta bersama pembina mengunjungi tokoh tertentu yang terkenal atau berpengaruh di lingkungan mereka. Tokoh yang dimaksud bisa seorang kyai, ustadz/ah, pimpinan ormas Islam dan sebagainya.

6) Olahraga

Peserta bersama kelompok pembinaan menganggendakan kegiatan olahraga secara rutin. Olahraga dimaksud bisa olah raga yang bersifat individual

ataupun berkelompok. Bisa juga olahraga yang dipilih disesuaikan dengan materi kurikulum dalam pelajaran pendidikan jasmani.

7) Keputrian

Kegiatan yang dikhususkan untuk peserta didik perempuan.

8) Perkemahan

Perkemahan adalah kegiatan yang memadukan antara kegiatan fisik, pengetahuan dan spiritual di alam terbuka.¹⁰

C. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

1. Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.¹¹ Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹²

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai karakter merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menanamkan

¹⁰Tim BPI JSIT Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami*, (Depok: Koperasi Berkah Usaha Terpadu JSIT, 2018), h.89-99

¹¹WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h.895

¹²Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.56

nilai-nilai karakter dengan berbagai strategi dan metode yang dilakukan guna untuk mencapai keberhasilan proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik.

2. Pengertian Karakter

Istilah “*character*” berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian tersebut diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah perilaku yang bersifat individual.¹³

Menurut Adi Susilo, karakter adalah watak. Watak sebagai sifat seseorang yang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang bisa berbeda-beda. Namun, watak sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.¹⁴

Menurut Ratna Megawangi, menyampaikan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat

¹³Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.63

¹⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.77

kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁵

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan di rasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.¹⁶

Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian. Kepribadian dibebaskan dari nilai, sementara karakter lekat dengan nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian maupun karakter berwujud tingkah laku manusia yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Karakter, secara lebih jelas mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal

¹⁵Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.71

¹⁶Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.4

dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.¹⁷

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai-nilai karakter adalah suatu hal yang sangat berguna untuk menunjang segala sisi kehidupan yang tercerminkan dari sikap dan perilaku individual dalam kehidupan sosial bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab di Sekolah adalah sebagai berikut:

a) Religius

Karakter ini akan mengarahkan seseorang untuk meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan memahami dan mematuhi hal-hal yang diperintahkan dalam ajaran agama secara baik juga benar, serta toleran dan hidup damai dengan pemeluk agama lain. Karakter religius juga merupakan suatu penentu dalam kehidupan seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁸ Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang nilai karakter religius diantaranya sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al-A'raf/7: 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗۙ

¹⁷ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h.55

¹⁸Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 28

Terjemahnya

(Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar di hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini.”¹⁹

Allah swt. memberitahukan bahwasannya Allah mengeluarkan anak dari keturunan Adam dari tulang sulbi mereka, dalam keadaan mereka bersaksi terhadap diri mereka sendiri, bahwa Allah adalah Rabb dan Penguasa mereka, dan bahwasannya tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) melainkan hanya Dia, sebagaimana Allah telah memfitrahkan mereka dan mentabi’atkan dalam keadaan seperti itu. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Ar-Ruum, “*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama Allah. Tetaplah pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu*”.²⁰

Terkait dengan ayat di atas, setiap muslim berusaha dengan segenap kemampuannya untuk menghambakan diri kepada Allah swt. yaitu dengan menjalankan segala bentuk apa pun yang diperintahkan-Nya dan berupaya semaksimal mungkin untuk menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang oleh-Nya. Begitupun pada lingkungan pendidikan di Sekolah, guru senantiasa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Dan peserta didik yang memiliki kesadaran akan nilai karakter religius akan berusaha untuk memaksimalkan ibadah yang harus dilakukannya semata-mata karena Allah swt. bahkan tidak hanya sekedar ibadah, tetapi juga menghargai terhadap pemeluk agama yang lain.

¹⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 236

²⁰Abdullah bin Muhammad, *Lubābut Tafsīr Min Ibnu Katsīr, (Tafsir Ibnu Katsir)*, terj. M. Abdul Ghofar, (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005), h. 481

Karakter religius ini dapat ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah. Adapun capaian dari penanaman nilai karakter religius di Sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Beraqidah lurus
- 2) Beribadah yang benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah
- 3) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran
- 4) Melaksanakan sholat dhuha
- 5) Melaksanakan sholat zhuhur berjama'ah
- 6) Program tahsin dan tahfidz²¹

b) Jujur

Jujur adalah suatu sikap transparan atau terbuka terhadap apa yang dipikirkan, dirasakan, serta dilakukan. Karakter jujur juga dapat diartikan bahwa terjadi kesesuaian antara hal yang dirasakan dengan hal yang dikatakan atau dilakukan. Mengetahui suatu hal yang benar, tidak mengatakan kecuai yang benar, dan melakukan sesuatu yang dibenarkan. Sehingga seseorang yang berkata jujur, dapat dikatakan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.²²

Perilaku jujur ini sangat dianjurkan dalam Islam sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Anfal/8: 58.

وَأَمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ ۝۸

²¹Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 29

²²Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, h.31

Terjemahnya

Jika engkau (Nabi Muhammad) benar-benar khawatir (akan terjadi) pengkhianatan dari suatu kaum, kembalikanlah (perjanjian itu) kepada mereka dengan cara seimbang (adil dan jujur). Sesungguhnya Allah tidak menyukai para pengkhianat.²³

Allah swt. berfirman kepada Nabi-Nya, “Jika engkau khawatir terjadinya pengkhianatan dari suatu golongan. Yang engkau telah mengambil perjanjian dengan mereka.” Yang dimaksudkan pengkhianatan disini adalah pelanggaran terhadap perjanjian yang diadakan antara dirimu dan diri mereka. “Maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka” maksudnya lakukan hal yang sama terhadap mereka. Artinya, beritahukan kepada mereka bahwa engkau telah menyalahi perjanjian mereka, sehingga engkau dan juga mereka, sama-sama mengetahui bahwa engkau menjadi lawan perang bagi mereka dan engkau mengetahui, bahwa mereka menjadi lawan perang bagimu. Selain itu, tidak ada lagi perjanjian dirimu dan mereka dalam perjanjian tersebut. Dari Walid bin Muslim, mengenai firman-Nya, “*Maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur*”. Ia mengatakan yaitu dengan pemberian waktu. “*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat*”. Hingga walau terhadap hak-hak orang kafir, Allah tidak menyukainya.²⁴

Dari penjelasan tafsir di atas, bahwasannya terkandung perintah Allah tentang pentingnya nilai kejujuran dalam membuat suatu perjanjian. Hal ini tentunya menjadi pelajaran bagi kehidupan kita umat manusia agar senantiasa berlaku jujur dan tidak berkhianat dalam hal apa pun baik itu kepada diri sendiri secara pribadi, terlebih lagi kepada orang lain. Sungguh Allah tidak menyukai perbuatan khianat atau dusta (perkataan yang tidak benar), sekalipun kita melakukannya kepada orang kafir.

Sifat jujur merupakan sifatnya Nabi Muhammad saw. Beliau senantiasa berlaku jujur bahkan beliau diberi gelar al-Amin yang berarti orang yang dapat

²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 253

²⁴Abdullah bin Muhammad, *Lubābut Tafsīr Min Ibnu Katsīr, (Tafsir Ibnu Katsir)*, terj. M. Abdul Ghofar, (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005), h. 67-68

dipercaya. Semenjak kecil Rasulullah saw. selalu berkata jujur dan tidak pernah berbohong. Ketika beranjak dewasa, ia menjual dagangannya *sayyidati* Khadijah, terlihat Rasulullah menyebutkan besarnya modal yang digunakan kepada pembeli. Dari sinilah Rasulullah sebagai pedagang yang jujur itu dikenal oleh banyak orang. Apalagi terdapat perintah dalam Al-Qur'an bagi para pedagang untuk senantiasa berlaku jujur, bahkan Rasulullah saw. memberikan peringatan kepada para pedagang yang berbuat kecurangan dengan dagangannya, kelak di hari kiamat akan dibangkitkan dengan orang-orang yang jahat.²⁵ Sebagaimana Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi

إِنَّ التُّجَّارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرََّ وَصَدَّقَ

Artinya:

Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti sebagai orang-orang fajir (jahat) kecuali pedagang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan berlaku jujur.²⁶

Pada masa sekarang, sulit untuk ditemui pedagang yang jujur seperti Rasulullah saw. Sering kita mendengar perkataan dari para pedagang tentang jualannya yang dijamin murah padahal banyak barang yang ada di toko lain jauh lebih murah. Hampir tidak ditemukan pedagang yang mau berkata jujur dengan barang dagangannya. Tak seperti halnya Rasulullah sebagai penutup para nabi dan merupakan nabi yang mulia sekaligus menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

²⁵Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.75

²⁶At-Tirmidzi, *Jami' At-Tirmidzi*, Kitab Jual Beli, No. 1131 Riyad: al-Ma'arif Linnasyri Wattaazi, 2008.

Dari beberapa paparan di atas, adapun nilai kejujuran yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di Sekolah adalah tidak menyontek ketika ujian atau saat mengerjakan tugas, baik tugas pekerjaan yang diberikan di Sekolah maupun tugas yang diberikan sebagai pekerjaan rumah (PR), tidak berkata bohong atau tidak menyatakan sesuatu yang bukan berdasarkan pengetahuannya, dan mau mengakui kesalahannya. Karakter kejujuran ini dapat pula dikembangkan melalui pembiasaan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya, berkata atau bercerita tentang sesuatu yang terjadi ataupun yang dialaminya sesuai dengan kejadian nyata. Sehingga dengan demikian, nilai kejujuran dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupannya.²⁷

c) Tanggung Jawab

Tanggung jawab yakni merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik dan tepat pada waktunya. Dapat dikatakan perilaku bertanggung jawab ini merupakan suatu tindakan yang mendorong seseorang atau peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, maupun masyarakat.²⁸ Peserta didik harus memiliki rasa tanggung jawab yang ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin agar benar-benar tertanam serta terbiasa dalam melakukan setiap aktivitasnya.

Sifat bertanggung jawab harus dimiliki oleh setiap muslim, sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Imam At-Tirmidzi, bahwasanya Rasulullah saw.

²⁷Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, h.32

²⁸Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 68

bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلَامِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Dari Ibnu Umar dari Nabi Muhammad Saw. bahwa beliau bersabda ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suami dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya.²⁹

Karakter tanggung jawab dapat diintegrasikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu dengan cara pembiasaan. Guru membiasakan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, untuk melatih agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan tepat pada waktunya. Dengan begitu, peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu, maka harus siap dengan konsekuensi yang akan diterima sebagai bahan pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya.³⁰

²⁹ Imam At-Tirmidzi, *Jami' At-Tirmidzi*, Kitab Jihad, No. 1627 (Riyad: al-Ma'arif Linnasyri Watta'uzi, 2008)

³⁰Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, h.69

3. Macam-Macam Karakter

a. Karakter Mulia

Pendidikan karakter di sekolah tidak semata-mata menekankan pada aspek pengetahuan saja, tetapi perlunya penanaman nilai-nilai moral, nilai-nilai etika, estetika, dan budi pekerti yang luhur. Sehingga dapat sejalan dengan pandangan bahwa:

Nilai-nilai karakter yang dimaksud yaitu jujur, religious, saling menghargai, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, berjiwa wirausaha, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan mempunyai tanggung jawab.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat 18 nilai karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik di dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter tersebut apabila bisa diterapkan pada peserta didik, pendidik dan aspek lainnya, maka dapat terwujud lingkungan pendidikan yang mempunyai karakter yang baik.

b. Karakter Tercela

Menurut Marzuki karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. “Baik dan buruk karakter manusia tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakannya, apakah karakter mulia (*akhlak mahmudah*) atau karakter tercela (*akhlak madzmumah*)”.³² Menurut Rahman Ritonga, “dari segi sifatnya, akhlak dibagi

³¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.72

³²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h.25

kepada dua bagian yaitu akhlak yang terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*)”.³³

Dari pengertian di atas akhlak tercela merupakan akhlak yang tidak baik karena hal tersebut dapat merusak kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat maupun kehidupan bernegara. Karakter atau akhlak yang tercela ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai karakter sehingga tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

4. Karakter Islami

Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan. Keutamaan memiliki akhlak atau karakter mulia dinyatakan oleh Rasulullah saw. dalam hadits berikut. Dari Jabir bin Samurah r.a yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud, bahwasannya Rasulullah saw. bersabda,

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada Kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya.³⁴

Beberapa atribut karakter dalam konsep pendidikan Islam dapat dipelajari dari sifat Rasulullah saw. Jika kita mengharapkan rahmat Allah swt., seharusnya

³³ Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan Sesama Muslim*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), h.11

³⁴Imam Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Kitab Sunnah, No. 4062, (Mesir: Maktabah Syarikah Wa Matba'ah al-Musthafa', 1952)

kita mengikuti teladan pada diri Rasulullah hal ini merupakan suatu perintah dari Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Terjemahnya

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.³⁵

Ayat yang mulia ini adalah pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah saw. dalam berbagai perkataan, perbuatan, dan perilakunya. Untuk itu Allah swt memerintahkan manusia untuk mensurituladani nabi saw. pada hari ahzab dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan, dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Rabbnya. Untuk itu Allah swt. berfirman kepada orang-orang yang tergoncang jiwanya, gelisah, gusar, dan bimbang dalam perkara mereka pada hari ahzab, “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu*”. Yaitu mengapa kalian tidak mencontoh dan mensurituladani sifat-sifatnya? Untuk itu, Allah swt. berfirman “*(Yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah*”.³⁶

Dari penjelasan tafsir di atas, dapat dipahami bahwa kehadiran nabi Muhammad saw. di muka bumi ini adalah sebagai contoh, panutan, atau pedoman dalam beraktivitas sehari-hari dengan lingkungan sekitar. sikap atau perilaku yang ada pada beliau itu merupakan teladan yang baik, dan patut untuk kita contoh bagaimana beliau dalam kesehariannya berbaur dengan lingkungan sekitar. Sehingga suatu bentuk pengamalan dari ayat yang agung ini dapat kita lihat dalam berbagai aspek kehidupan umat.

Rasulullah adalah seorang rasul yang *ummi* yakni rasul yang tidak dapat membaca dan menulis, namun beliau jauh lebih cerdas daripada orang biasa.

³⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 606

³⁶Abdullah bin Muhammad, *Lubābut Tafsīr Min Ibnu Katsīr, (Tafsir Ibnu Katsir)*, terj. M. Abdul Ghofar, (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005), h. 461

Karakter atau akhlak Rasulullah sangat sempurna dan sesuai dengan Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi kaum muslimin. Kesempurnaan akhlak Rasulullah ini dijelaskan oleh Aisyah r.a ketika ditanya oleh sahabat yang bernama Hisyam bin Amir r.a tentang akhlak Rasulullah.

قَالَتْ أَلَيْسَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَالَ قُلْتُ بَلَى قَالَتْ فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنُ

Artinya:

Ketika itu Aisyah r.a berkata, “Bukankah engkau sering membaca Al-Qur'an?” Hisyam menjawab, “Ya”. Aisyah berkata, “Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an”³⁷

Ketika Ibnul Qayyim Al-Jauziyah Rahimahullah menjelaskan tentang hadits tersebut, beliau menyatakan bahwa Rasulullah memadukan takwa kepada Allah dan sifat-sifat luhur. Takwa kepada Allah dapat memperbaiki hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, sedangkan akhlak mulia dapat memperbaiki hubungannya dengan sesama makhluk Allah. Jadi, takwa kepada Allah akan melahirkan cinta seseorang kepada-Nya dan akhlak mulia dapat menarik cinta manusia kepadanya. Oleh sebab itu, setiap muslim yang ingin memiliki akhlak luhur seperti Rasulullah harus mengetahui akhlak beliau ketika bermuamalah bersama para sahabatnya dan ketika menjadi pendidik bagi umatnya.

Beberapa akhlak Rasulullah diantaranya adalah sifat lemah lembut, sifat pemaaf, sifat penyayang, sifat penyabar, sifat tawadu, dan sifat jujur. Sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah menjadi modal utama beliau untuk menjadi seorang maha guru, pendidik, dan suri teladan sehingga risalah yang diamanahkan kepadanya dapat disampaikan dengan baik.

³⁷ Imam An-Nasa'i, *Sunan An-nasa'i*, Kitab Qiyamul Lail, No. 1583, (Riyad: Maktabah al-Ma'arif, t.t)

Secara umum, atribut karakter dalam pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan di rumah sesuai dengan atribut karakter yang dikemukakan dalam hadits Rasulullah saw. Akan tetapi, beberapa hal khusus perlu diperhatikan dalam mengembangkan karakter anak sesuai dengan ajaran Rasulullah. Beberapa atribut karakter yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan hadits diringkas pada tabel berikut.³⁸

Tabel 2.2
Atribut Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits

Atribut Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits		
Karakter Utama	Karakter dalam Berinteraksi dengan Orang Lain	Karakter untuk Sukses
<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Sabar • Adil • Ikhlas • Amanah dan Menepati janji • Bertanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga Lisan • Mengendalikan Diri • Menjauhi Prasangka dan Pergunjingan • Lemah Lembut • Berbuat Baik kepada Orang Lain • Mencintai Sesama Muslim • Menjalin Silaturahmi • Malu Berbuat Jahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Hemat • Hidup Sederhana • Bersedekah • Tidak Sombong • Berupaya dengan Sungguh-Sungguh • Bersyukur

Sumber Data: Buku Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami Tahun 2016

5. Penanaman Karakter di SMP Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu memiliki standar pembinaan siswa yang menekankan kepada pembiasaan beribadah, pelatihan kepemimpinan, kepedulian sosial seperti: *tilawah* Al-Qur'an, menjaga wudhu, shalat, puasa, do'a dan dzikir, sedekah/infak, peduli dunia Islam, berbakti kepada orangtua, peduli lingkungan dan

³⁸Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.44-77.

sebagainya. Kegiatan pembinaan siswa di SIT dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler yang tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Kegiatan-Kegiatan Pembinaan Siswa

Tujuh Ruang Lingkup Pembinaan		Rincian Kegiatan
1	Kepemimpinan dan Karakter Bangsa	Unsur-unsur program kepemimpinan siswa melalui: 1. Kepramukaan 2. Keorganisasian
2	Keterampilan Sosial	Unsur-unsur program keterampilan sosial siswa: 1. Kemah Bhakti masyarakat 2. Peduli Sosial 3. Peduli Kemanusiaan secara global
3	Kewirausahaan	Unsur-unsur program kewirausahaan sosial siswa: 1. Keterampilan produksi rumah tangga 2. Keterampilan memasarkan 3. Keterampilan perencanaan bisnis 4. Pelatihan menumbuhkan jiwa kewirausahaan
4	Pola hidup sehat	Unsur-unsur program pola hidup sehat siswa: 1. Program Makan Sehat Berkah Bersama 2. Optimalisasi UKS, Bersih Sehat Diri (BSD), Bersih Sehat Lingkungan (BSL)
5	Bina Pribadi Islami	Unsur-unsur program gemar ibadah dan bangga berislam: 1. Pembinaan Karakter Islami 2. Pembiasaan Ibadah 3. Pemahaman dan Implementasi Alqur'an 4. Pengabdian Masyarakat
6	Minat dan bakat	Unsur-unsur program minat dan bakat: 1. Seni dan Budaya Islami 2. Bela Diri 3. Olahraga Prestasi 4. Jurnalistik
7	Pengembangan Keterampilan, penalaran dan penelitian	1. Sains Club 2. Olimpiade Sains dan Humaniora 3. Kelompok Pecinta Teknologi

Sumber Data: Buku Standar Khas Sekolah Islam Terpadu Edisi Empat Tahun 2017

Tujuh ruang lingkup pembinaan dan rincian kegiatan di atas dapat berkembang seiring dengan kebutuhan dan tantangan peserta didik pada masa mendatang.³⁹

6. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai suatu pendidikan terhadap pembentukan karakter umat manusia atau akhlak yang mulia. Hal ini tercantum dalam firman Allah Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Terjemahnya

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁴⁰

Ayat yang mulia ini adalah pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah dalam berbagai perkataan, perbuatan dan perilakunya. Untuk itu Allah swt. memerintahkan manusia untuk meneladani Nabi Muhammad saw. tentang kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan, dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Allah swt. Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah telah mengingatkan kepada orang-orang yang tergoncang jiwanya, gelisah, gusar dan bimbang dalam perkara mereka. Seseorang harus mencontoh semua perilaku tersebut karena itu terdapat akhlak yang mulia sehingga akan membentuk karakter pada diri seseorang yaitu karakter yang berbudi luhur.⁴¹

³⁹Tim Mutu JSIT, *Standar Mutu Kekhasan SIT*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), h.299-300

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 606

⁴¹Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, h.49

Adapun dalam undang-undang terkait landasan pelaksanaan pendidikan karakter tampak pada undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.⁴²

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas karena dalam uraian undang-undang tersebut tujuan dari pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi peserta didik, yang mana arah dari pengembangan potensi tersebut adalah terwujudnya manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan daripada pendidikan karakter.

7. Pendidikan Karakter di Sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu proses pembelajaran langsung, proses pembelajaran tidak langsung dan melalui budaya sekolah. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis,

⁴²Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h.39

dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.

Dalam lingkungan satuan pendidikan dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosiokultural satuan pendidikan, memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian disatuan pendidikan yang mencerminkan terwujud karakter.⁴³

8. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴⁴

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai karakter yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga

⁴³Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.227-230

⁴⁴E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.9

sekolah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter, atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.⁴⁵

Balitbang dan pusat kurikulum kemendiknas menjelaskan fungsi pendidikan karakter meliputi fungsi: pengembangan, perbaikan dan penyaring. Fungsi pengembangan adalah mengembangkan perilaku yang baik bagi siswa dan perilaku yang mencerminkan karakter. Fungsi perbaikan adalah memperkuat kiprah pendidikan karakter untuk lebih bertanggungjawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat. Fungsi penyaring adalah untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.⁴⁶

Menurut Doni Koesuma sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy, secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah meliputi:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih bersekolah maupun setelah lulus. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukan merupakan dogmatisasi nilai, tetapi sebuah proses yang membawa siswa agar memahami dan merefleksi

⁴⁵Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Ip, 2010)

⁴⁶Balitbang dan Pusat Kurikulum Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Balitbang dan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010), h.7

pentingnya mewujudkan nilai-nilai dalam perilaku keseharian.

- b. Mengoreksi perilaku siswa yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif siswa menjadi positif.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.⁴⁷

Menurut pendapat ahli yang dikutip Amirulloh Syarbini, tujuan pendidikan karakter di sekolah dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Bagi pendidik

Pendidik diharapkan menjadi sebuah primer efek, yang dapat memberi serta menjadikan dirinya suri tauladan bagi semua lingkungan sekolah, terutama kepada siswa, sehingga guru memiliki profesionalisme serta tanggung jawab penuh untuk membangun peradaban bangsa melalui lembaga pendidikan.

2) Bagi peserta didik

Pendidikan karakter bertujuan mendorong tercapainya keberhasilan belajar siswa, serta untuk mendewasakan peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral paripurna, serta seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.⁴⁸

⁴⁷Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.70-72

⁴⁸Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah* (Jakarta: Asa Prima, 2012), h.24

D. SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

1. Pengertian Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.⁴⁹ SIT juga menerapkan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. SIT juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*. Artinya, SIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam lingkungan kehidupannya sehari-hari.

Dengan penjelasan di atas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwasannya sekolah islam terpadu (SIT) adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam kerangka kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dengan suatu partisipasi yang kooperatif dan optimal antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membentuk akhlak, karakter serta kompetensi peserta didik.⁵⁰

⁴⁹ Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2013), h.35

⁵⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h.195

2. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Dengan pengertian sebagaimana diuraikan di atas, maka SIT memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaannya. Karakteristik yang dimaksud adalah:

- a. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis.
- b. Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum.
- c. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar.
- d. Mengedepankan *qudwah hasanah* dalam membentuk karakter peserta didik.
- e. Menumbuhkan *biah sholihah* (lingkungan yang kondusif untuk iman kita) dalam iklim dan lingkungan sekolah; menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran.
- f. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- g. Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah.
- h. Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, sehat dan asri.
- i. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
- j. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁵¹

⁵¹Muhammad Yusuf, *Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)*, (Jurnal Pendidikan: Vol.13, No.1, 2017), h.76

3. Landasan Sekolah Islam Terpadu

- a. Landasan ideologis adalah nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Landasan konstitusional adalah seluruh produk hukum dan perundangan nasional yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan serta peraturan institusi JSIT.
- c. Landasan operasional adalah prinsip-prinsip pengelolaan dan pelaksanaan program-program dan kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan standar mutu SIT

4. Pengertian SMP Islam Terpadu

SMPIT atau Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda Manado adalah bentuk sekolah terpadu yang berlokasi di gedung Panti Asuhan Arrahmah lantai 2, Jalan Husni Thamrin Kelurahan Kampung Islam Kecamatan Tuminting dan saat ini sedang membangun gedung sekolah milik yayasan Al-Bina yang beralamat di Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget. Yayasan Al-Bina Manado juga sebelumnya sudah memiliki Taman Kanak-kanak Islam Terpadu dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda yang telah beroperasi selama 9 tahun.

SMP Islam Terpadu Harapan Bunda adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara *integrative* nilai dan ajaran Islam dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.⁵²

⁵² Dokumen SMPIT Harapan Bunda Manado, *Proposal Permohonan Izin Operasional Sekolah*, (Manado: 02 November 2021).

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini tentunya peneliti perlu menganalisis penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, supaya akan terlihat jelas persamaan dan perbedaannya sebagai bukti keaslian dari pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan uraikan sebagai berikut:

1. Distahlia Rahayu, *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak di SD IT Permata Bunda III Bandar Lampung*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Bina Pribadi Islam di SD IT Permata Bunda III Bandar Lampung dalam membina akhlak anak. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif dalam hal ini dengan mengamati pelaksanaan program BPI pada peserta didik serta mengetahui langsung akhlak peserta didik. Berkaitan dengan penelitian ini, tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Persamaannya adalah terletak pada implementasi program bina pribadi Islam (BPI) pada peserta didik, namun memiliki acuan tingkat satuan pendidikan yang berbeda. Pada penelitian yang dimaksudkan peneliti, lebih menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui program pelaksanaan Bina Pribadi Islam.

2. Siti Aisyah, *Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2019. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui sejauhmana peranan mentor BPI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berkaitan dengan penelitian ini, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang di teliti. Jika di lihat dari jenis penelitian, maka persamaannya adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan. Persamaan selanjutnya adalah membahas tentang BPI, akan tetapi memiliki maksud dan tujuan yang berbeda. Perbedaannya yaitu terdapat pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa dengan penanaman nilai-nilai karakter yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter, sikap, dan moral peserta didik.
3. Runi Badriani, *Implementasi Nilai-Nilai Islami Terhadap Peserta Didik di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*. Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai Islami terhadap peserta didik setelah melewati proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah. Adapun persamaannya dengan penelitian yang dimaksudkan oleh peneliti adalah terdapat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pihak

sekolah berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Islami terhadap peserta didik dengan metode pemahaman kepada peserta didik, pembiasaan ataupun adab-adab sebagai seorang muslim serta memberikan contoh atau keteladanan secara langsung kepada peserta didik. Adapun perbedaan yang signifikan adalah penerapan nilai-nilai Islami terhadap peserta didik dengan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang berkaitan erat dengan pendidikan karakter, sikap dan moral peserta didik melalui pelaksanaan program bina pribadi Islam.

4. Penelitian Feiby Ismail tentang *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam* menjabarkan bahwa pendidikan karakter berpedoman tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas Tahun 2003, pendidikan karakter bangsa yang berlandaskan pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan menjelaskan makna dan nilai yang diperoleh dari pembelajaran pada setiap materi pendidikan agama Islam agar siswa dapat memahami dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek perbedaan yang terkandung dalam penelitian di atas dengan penelitian yang penulis susun adalah tentang fokus penelitian yang meliputi nilai-nilai spesifik karakter peserta didik. Kemudian secara kelembagaan penulis mencoba mendalami sebuah profil dan langkah-langkah kongkrit sekolah dalam penanaman karakter siswa.
5. Penelitian Abdul Latif Samal tentang *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif* dengan penjabaran singkat bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan lewat

budaya sekolah melalui serangkaian kegiatan perancangan, pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan penilaian yang bersifat komprehensif. Sisi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah terletak pada aspek objek penelitian secara spesifik ada sekolah khusus yang menanamkan karakter siswa lewat pendidikan agama Islam.

Dari kelima penelitian yang penulis kemukakan di atas membicarakan tentang membina akhlak, meningkatkan kecerdasan spiritual, nilai-nilai Islami, pengembangan karakter, dan implementasi pendidikan karakter. Intinya kelima penelitian itu membahas tentang nilai-nilai karakter. Berdasarkan penelitian tersebut lokasinya berbeda dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Oleh karena itu, penelitian yang penulis kemukakan di atas dapat menjadi bahan awal untuk peneliti lakukan penelitian selanjutnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, dalam hal ini dengan mengamati implementasi program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik khususnya yang meliputi nilai religious, jujur dan tanggung jawab serta untuk mengetahui langsung apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program Bina Pribadi Islam. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan implementasi program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPIT Harapan Bunda Manado dan merupakan lokasi atau tempat yang akan menjadi objek pada penelitian ini. Lokasi tersebut berada pada Jalan Buha, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan, mulai Oktober sampai dengan Desember tahun 2021.

C. *Sumber Data*

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Adapun sumber datanya yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sebuah penelitian dengan menggunakan instrument yang dilakukan pada saat tertentu dan hasilnya pun tidak dapat digeneralisasikan hanya dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti kuesioner. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai pelaksanaan program bina pribadi Islam. Diantara sumber yang merupakan data primer bagi penulis dalam memperoleh informasi adalah seorang Pembina atau Wali Kelas yang sekaligus Penanggung Jawab dari Program Bina Pribadi Islam, Kepala Sekolah, dan Peserta Didik 5 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tercatat dalam buku atau pun suatu laporan namun dapat juga merupakan hasil dari hasil laboratorium. Data sekunder berupa teori-teori, penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi, arsip-arsip sekolah, buku-buku ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber resmi yang menunjang dengan judul penelitian. Adapun untuk sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi SIT yang menunjang bukti informasi data yang diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹ Teknik ini dilakukan oleh penulis dalam penelitian untuk melihat, mengkaji, mengukur, dan menilai objek pengamatan yang bersifat fisik. Juga untuk mengamati aktivitas dan pembinaan karakter dalam suatu program unggulan sekolah yakni program BPI yang sedang berlangsung atau tidak berperan secara langsung kedalam kegiatan yang diteliti.

2. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.² Teknik ini dilakukan terhadap narasumber yang terlibat di dalam pelaksanaan program BPI untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan mendalam dari informan-informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan yang peneliti wawancarai secara langsung terdiri dari Kepala Sekolah, Pembina Program BPI, dan 5 orang Peserta Didik. Adapun daftar informannya sebagai berikut:

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015) h.145

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.137

Tabel 3.4
Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Retno Istykhomah, SAP	Kepala SMPIT Harapan Bunda Manado
2.	Nurain Kahembau	Penanggung jawab BPI Akhwat
3.	Syafaat C.U Hanai, S.HI	Penanggung jawab BPI Ikhwan
4.	Fakhri Kamal Yudistira	Peserta Didik (kelas 7)
5.	Naura Ruswendi	Peserta Didik (kelas 8)
6.	Syahid Brillian	Peserta Didik (kelas 9)
7.	Abdul Fattah Muzakki	Peserta Didik (kelas 8)
8.	Arifah	Peserta Didik (kelas 9)

3. Dokumentasi

Adapun data dokumentasi berupa catatan, transkrip maupun berupa keterangan serta data-data penting yang dibutuhkan guna untuk menunjang perolehan data penelitian. Dokumentasi atau catatan arsip sangat berguna untuk lebih memahami situasi dan kondisi yang berhubungan dengan kasus tertentu, oleh sebab itu catatan arsip merupakan sumber data yang akurat. Selama berlangsungnya penelitian, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumenter, seperti; arsip-arsip, materi BPI (SKL), foto dan video observasi, wawancara dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan observasi atau pengamatan di lapangan. Instrument observasi berupa keterangan

tentang temuan yang diperoleh. Dalam pedoman atau instrument observasi disediakan beberapa komponen yang diamati dan nantinya hasil dari observasi tersebut dapat diuraikan. (instrument observasi terlampir)

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai media atau pedoman dalam melakukan wawancara dengan para informan. Instrument wawancara diperlukan agar selama melakukan wawancara dapat terstruktur sehingga arah pembicaraan tidak melebar namun tetap bersifat terbuka. (instrument wawancara terlampir)

F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan pendekatan penelitian. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka teknik pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan interpretasi data. Diantaranya melalui tahap *editing* (pemeriksaan data), *classifying* (klasifikasi data), *verifying* (verifikasi data), dan *concluding* (kesimpulan).

a) *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data-data yang lain.³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil wawancara dari narasumber serta beberapa rujukan

³Abu Achmadi dan Kholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h.85

yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini.

b) *Classifying* (Klasifikasi Data)

Classifying adalah proses pengelompokkan semua data yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan, dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut, dibaca dan ditelaah secara mendalam. Kemudian digolongkan sesuai dengan kebutuhan.⁴ Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data tersebut dipisah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data yang diperoleh melalui referensi.

c) *Verifying* (Verifikasi Data)

Verifying adalah proses verifikasi data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁵ Selanjutnya dengan mengkonfirmasi ulang data yang sudah didapatkan kepada subyek penelitian. Dalam hal ini, guru dan peserta didik SMPIT Harapan Bunda Manado.

d) *Concluding* (Kesimpulan)

Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan obyek penelitian. Dalam hal ini adalah implementasi program Bina Pribadi

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h.104-105

⁵Nana Sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h.84

Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman, aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.⁶

a) *Data Reduction*

Data Reduction (Reduksi Data) Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dikarenakan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada tahap ini penulis memilah-milah data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan program BPI di SMPIT Harapan Bunda Manado. Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado.

Reduksi data pada penelitian ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian, yaitu memilih data-data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, membuang yang tidak dipakai, dan kemudian memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta ,2014), Cet Ke- 10, h.91

b) *Data Display*

Data display atau penyajian data yaitu penjabaran atau penyajian data hasil dari reduksi data.⁷ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data tentang implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado direduksi, maka langkah selanjutnya penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk teks yang bersifat naratif, maka mempermudah penulis untuk memahami masalah yang terjadi dilapangan.

c) *Verifikasi / Kesimpulan.*

Kesimpulan dalam penelitian yaitu bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari pembicaraan-pembicaraan lain akan tetapi hasil suatu proses tertentu yaitu menarik, dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ketempat lain.⁸ Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum, yaitu data implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap beberapa responden dapat digeneralisasikan, maka penulis menarik kesimpulan.

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta ,2014), Cet Ke- 10, h.95

⁸ Suharsi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet-14, h.385

G. Pengujian Keabsahan Data

Penerapan teknologi pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Empat standar yang digunakan yaitu, dapat dipercaya (kredibilitas), keteralihan (*tranferbility*), ketergantungan (*dependenbility*), kepastian (*conformability*).⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yaitu dengan membandingkan data wawancara antar sumber terkait dan membandingkan antar dokumen. Peneliti menggunakan triangulasi sumber ini untuk memeriksa data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Pembina program BPI, dan Peserta Didik.

2. Triangulasi Teknik

Setelah Triangulasi Sumber yang terkait memperoleh hasil wawancara dari narasumber, mereka akan menggunakan teknik ini, kemudian memeriksanya melalui observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknologi tersebut tentunya dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pelaksanaan program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 45

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu digunakan untuk memverifikasi data yang berkaitan dengan proses dan perilaku manusia berubah dari waktu ke waktu. Untuk memperoleh data yang benar melalui observasi, peneliti perlu mengamati pelaksanaan program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Profil SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

SMPIT atau Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda Manado adalah bentuk sekolah terpadu yang berlokasi di gedung Panti Asuhan Arrahmah lantai 2, Jalan Husni Thamrin Kelurahan Kampung Islam Kecamatan Tuminting dan saat ini sedang membangun gedung sekolah milik yayasan Al-Bina yang beralamat di Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget. Yayasan Al-Bina Manado juga sebelumnya sudah memiliki Taman Kanak-kanak Islam Terpadu dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda yang telah beroperasi selama 9 tahun.

SMP Islam Terpadu Harapan Bunda adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetisi murid.¹

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado yaitu sebagai berikut:

Visi: Melahirkan generasi Islam yang berpribadi Qur'ani, unggul dalam Bahasa dan teknologi.

¹Dokumen SMPIT Harapan Bunda Manado, *Proposal Permohonan Izin Operasional Sekolah*, (Manado: 02 November 2021).

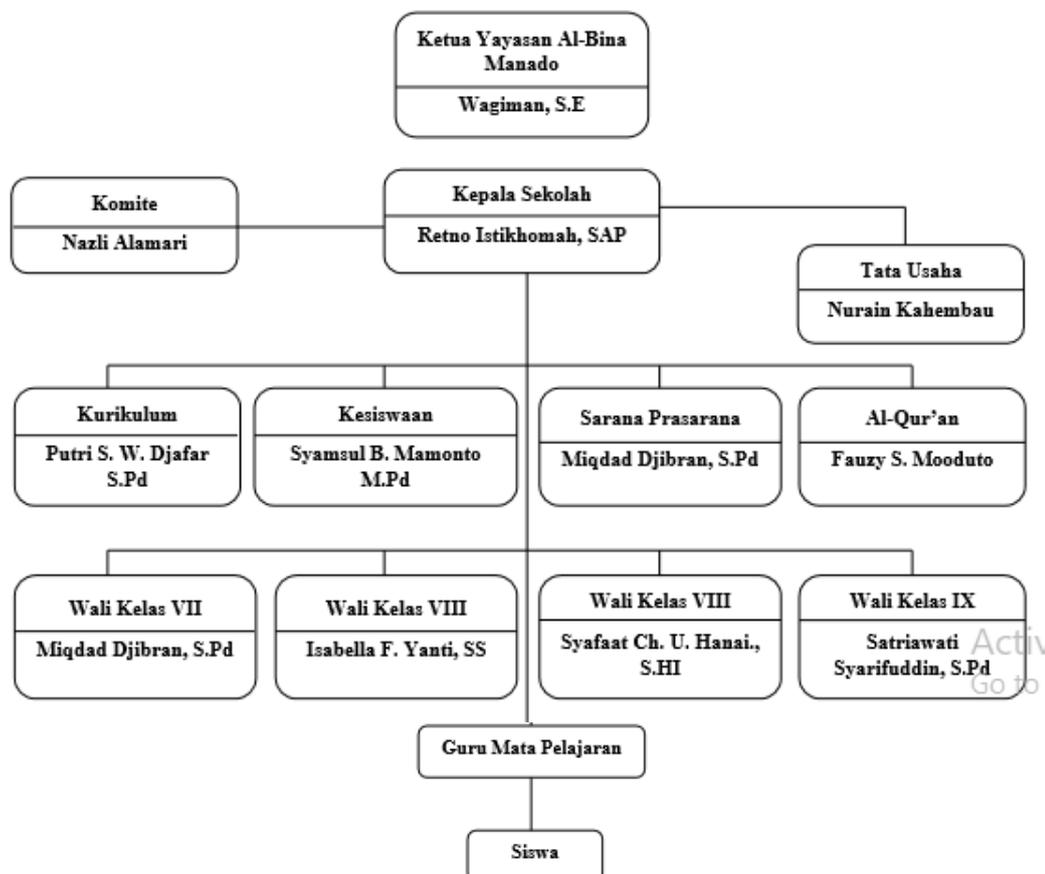
Misi:

- 1) Menyelenggarakan program pembinaan pribadi Qur'ani secara intensif.
- 2) Meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris.
- 3) Melaksanakan pembelajaran efektif dan menyenangkan, berorientasi pada mutu berbasis moral spiritual dan keilmuan sehingga mampu melahirkan pembelajar yang shaleh, cerdas dan mandiri

3. Struktur Organisasi SMPIT Harapan Bunda Manado Tahun Ajaran 2020-2021

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMPIT Harapan Bunda Manado Tahun 2020/2021



Sumber Data: Struktur Organisasi SMPIT Harapan Bunda Manado T.A 2020-2021.

4. Jumlah Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

Tabel 4.5**Jumlah Peserta Didik SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado
Tahun 2020/2021**

Peserta Didik	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Total
Laki-laki	7	19	11	37
Perempuan	7	18	7	32
Total	14	37	18	69

Sumber Data: Data Peserta Didik SMPIT Harapan Bunda Manado T.A 2020/2021.

Jumlah seluruh peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado adalah 69 orang. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik laki-laki terdiri dari 37 orang dan peserta didik perempuan 32 orang. Kemudian jumlah peserta didik di kelas VII adalah 14, kelas VIII adalah 37, dan kelas IX adalah 18 orang.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini meliputi implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. Hal tersebut dapat diuraikan sebagaimana hasil temuan berikut:

1. Implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat 22 Oktober 2021, program bina pribadi Islam dilaksanakan setiap pekan pada hari Jumat yang diikuti oleh seluruh peserta didik SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado dengan rangkaian

kegiatan yang diawali dengan *tilawah* Al-Qur'an, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi kemudian *sharing session* dan tanya jawab, kemudian penugasan lalu ditutup dengan do'a.

Tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan diawal kegiatan, terlihat peserta didik sudah menyiapkan Al-Qur'an mereka masing-masing untuk kemudian dibaca secara bersama-sama yang dipandu oleh ustadz dan ustadzahnya. Ketika pembacaan Al-Qur'an berlangsung semua peserta didik fokus dengan bacaan Qur'an mereka sehingga kesalahan setiap bacaan tidak menjadi perhatian khusus dari ustadz dan ustadzahnya. Kemudian setelah membaca Al-Qur'an, ustadz maupun ustazah menyampaikan topik atau materi yang sudah ditentukan.

Sebelum penyampaian materi, guru bertanya kepada peserta didik siapa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, dan dijawab oleh beberapa peserta didik dengan mengacungkan tangan. Namun hal tersebut tidak membuat guru marah akan tetapi mereka diberikan arahan agar dihari esok dan seterusnya mereka harus lebih disiplin. Setelah itu guru melanjutkan dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan akhlak yaitu adab kepada orang tua, adab guru kepada siswa, dan adab siswa kepada guru. Ketika guru sedang menjelaskan, terlihat sebagian peserta didik memperhatikan sambil mencatat materi yang disampaikan. Namun ada juga beberapa peserta didik yang hanya sekedar memperhatikan dan juga ada yang tidak memperhatikan.

Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan *sharing session*. Dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa yaitu terlihat ada beberapa peserta didik yang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab sesuai dengan pengetahuan

dan pengalaman mereka masing-masing terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga antusias dalam menjawab segala pertanyaan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman guna untuk memberikan contoh-contoh yang baik.

Setelah itu, guru memberikan penugasan kepada para peserta didik seperti membaca kisah-kisah para sahabat yang berkaitan dengan adab terhadap orang tua dan adab terhadap guru serta mengambil *ibrah* atau pelajaran dari kisah-kisah tersebut. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan menutup pertemuan dengan do'a.

Adapun hasil wawancara terkait dengan implementasi program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Penanggung Jawab BPI *Akhwat* Ustadzah Nurain Kahembau tentang tujuan dari pelaksanaan program Bina Pribadi Islam, beliau mengatakan:

Program BPI adalah program khusus dari JSIT, karena sekolah ini berada dibawah JSIT se-Indonesia dan sekolah ini terdapat program BPI atau Bina Pribadi Islami. Dari program BPI ini, peserta didik diajarkan untuk memiliki karakter Islami atau akhlak yang baik. Kemudian setiap sekolah yang berada di bawah JSIT, BPI itu merupakan program wajib.¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ustadz Syafaat Chairul Umam Hanai:

Program BPI bertujuan untuk menampakkan pemahaman Islam dan akhlak yang baik ke peserta didik sesuai dengan syariat Islam.²

¹Nurain Kahembau, Penanggung Jawab BPI *Akhwat*, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Jumat 22 Oktober 2021.

²Syafaat Chairul, Penanggung Jawab BPI *Ikhwan*, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Jumat 22 Oktober 2021.

Begitupun dengan Ustadzah Retno Istykhomah selaku Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, beliau mengatakan hal yang sama sebagaimana hasil wawancara:

Bina Pribadi Islam itu salah satu bentuk pembinaan yang ada di Sekolah ini dengan tujuan untuk lebih menerapkan nilai-nilai Islami yang ada di SMPIT Harapan Bunda.³

Untuk mencapai tujuan dari program Bina Pribadi Islam, tentunya peserta didik harus dibina secara terus menerus. Di SMPIT Harapan Bunda Manado, program BPI dilaksanakan setiap hari Jumat pada jam sekolah selama satu hingga dua jam pelajaran dengan cara dibagi dua kelompok yaitu kelompok putra dan kelompok putri serta yang menjadi penanggung jawab BPI adalah ustadz dan ustadzah yang merupakan wali kelas masing-masing. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Kepala Sekolah Ustadzah Retno Istykhomah sebagai berikut:

Implementasi program BPI dilaksanakan sepekan sekali. Sebelumnya dilaksanakan secara online oleh wali-wali kelas tapi setelah tatap muka Alhamdulillah program BPI masih tetap terlaksana. Idealnya program BPI ini perkelasnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok putra dan kelompok putri. Untuk putra dibimbing oleh ustadz dan putri dibimbing oleh ustadzah.⁴

Sejalan dengan pernyataan di atas, berikut pernyataan dari penanggung jawab BPI

Akhwat Ustadzah Nurain Kahembau:

Kegiatan Program BPI biasanya dilaksanakan sepekan sekali terjadwal setiap hari Jumat, kurang lebih 2 jam. Biasanya dibentuk kelompok 10-11 orang tapi sekarang sudah dibagi perkelas dan sudah menjadi tanggung jawab wali kelas.⁵

³Retno Istykhomah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Rabu 27 Oktober 2021

⁴Retno Istykhomah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Rabu 27 Oktober 2021

⁵Nurain Kahembau, Penanggung Jawab BPI Akhwat, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Jumat 22 Oktober 2021

Berikut adalah hasil wawancara terkait dengan rangkaian kegiatan pada pertemuan pekanan program Bina Pribadi Islam:

Kegiatan di BPI adalah pertemuan pekanan yaitu diawali dengan pembukaan, kemudian tilawah, lalu pemberian materi dan tanya jawab serta do'a penutup.⁶

Biasanya kegiatan kita diawali dengan membaca al-Qur'an lalu dilanjutkan dengan pengarahan guru atau langsung pemberian materi dari guru dengan metode ceramah.⁷

Kegiatannya yaitu pemberian materi dari guru, dimana guru itu menjelaskan kemudian kita ada sesi tanya jawab sehingga kami diberikan kesempatan untuk bertanya dan juga memberikan pendapat.⁸

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik, terdapat beberapa kegiatan dalam program BPI yaitu program utama dan program pendukung. Adapun program utama yaitu pertemuan pekanan, penugasan, tahsin dan tahfidz, mabit, dan pengabdian masyarakat. Adapun program pendukung yaitu sholat sunnah nawafil, sholat berjama'ah, tafakkur alam, dan shaum sunnah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk di SMPIT sendiri, program-program BPI yang utama adalah pertemuan pekanan. Dimana dalam satu pekan BPI itu dilaksanakan setiap hari jumat. Kemudian ada penugasan-penugasan yang diberikan setelah materi pada pertemuan pekanan, misalnya hal-hal yang berkaitan dengan wanita. Guru memberikan penugasan berupa mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan wanita, peran wanita, dan tugas-tugas wanita yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ada juga mabit yang dilaksanakan sebelum pandemi, namun saat ini program tersebut belum dijalankan kembali. Kemudian ada tahsin dan tahfidz yang dilaksanakan pada hari senin sampai jumat dan juga pengabdian masyarakat yaitu pengadaan bakti sosial misalnya, berbagi di sekitar sekolah, atau ke masjid-masjid dan panti asuhan. Untuk program

⁶Retno Istykhomah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Rabu 27 Oktober 2021

⁷Syahid Brilliant, Peserta BPI, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Jumat 22 Oktober 2021

⁸Naura Ruswendi, Peserta BPI, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Jumat 22 Oktober 2021

pendukung, ada sholat berjama'ah di sekolah kemudian shaum Sunnah, karya wisata, olahraga seperti ada exkul silat dan futsal, dan perkemahan yang biasanya kita laksanakan dihari Jumat, Sabtu dan Ahad.”⁹

BPI itu tidak sekedar di kelompok saja tetapi sekolah memiliki *outing class* yang termasuk dalam program BPI, seperti ke gunung mahawu, ke museum, atau ke panti asuhan.”¹⁰

Adapun cara dalam menanamkan nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab peserta didik melalui program BPI sebagaimana yang disebutkan di atas, berikut hasil wawancaranya:

Tentunya setiap program ada keterkaitan dalam menanamkan nilai karakter religius, jujur dan tanggung pada peserta didik. Contoh dalam setiap pertemuan pekanan ada banyak nilai-nilai kebaikan yang disampaikan oleh ustadz-ustadzah agar peserta didik menjadi seorang muslim-muslimah yang baik. Begitu juga dengan tahsin tahfidzul qur'an yang merupakan cara untuk menanamkan nilai karakter religius karena peserta didik di SMPIT merupakan calon hafidz-hafidzah yang insya Allah akan mencintai al-Qur'an. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki akhlak al-Qur'an dan mau menjadi pribadi insan yang baik. Ada juga kegiatan sholat berjama'ah, dimana kita membiasakan peserta didik agar tertanam nilai religius, jujur dan tanggung jawab. Dari kegiatan tersebut, kami para ustadz dan ustadzah menyampaikan bahwa sholat itu mencegah kita dari perbuatan keji atau perbuatan yang tidak baik. Sehingga peserta didik diupayakan untuk jujur dalam hal sholat. Seperti contoh sholat sunnah dhuha, ada peserta didik yang sudah tidak melaksanakan sholat dhuha di sekolah karena mengaku sudah mengerjakan sholat di rumah. Namun bagi yang belum, kami meminta peserta didik untuk mengerjakannya di sekolah. Dalam hal inilah dapat terlihat nilai religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik. Kami para ustadz-ustadzah selalu menyampaikan harus ada tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab atas setiap aktivitas dari pagi sampai pulang sekolah, itu adalah tanggung jawab mereka sendiri. Ada juga dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kejujuran peserta didik yaitu melalui tugas-tugas yang diberikan seperti tugas sekolah, tugas piket, dan lain sebagainya, itu harus benar-benar dilaksanakan dengan tanggung jawab dan penuh kejujuran karena apabila kita melakukannya dengan jujur, maka kepercayaan yang

⁹Nurain Kahembau, Penanggung Jawab BPI Akhwat, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Jumat 22 Oktober 2021

¹⁰Retno Istykhomah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Rabu 27 Oktober 2021

diberikan ustadz-ustadzah dan teman-teman akan tertanam dalam diri serta disayangi oleh Allah.¹¹

Penanaman nilai-nilai karakter melalui program BPI salah satunya dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik melalui materi yang diberikan. Penanaman nilai-nilai karakter juga bukan hanya melalui BPI, tetapi juga ada penguatan dari wali-wali kelas agar siswa bisa menanamkan nilai karakter jujur dan tanggung jawab.¹²

Cara menanamkannya yaitu dengan pembiasaan yang diharapkan kebiasaan itu menjadi karakter. Seperti pembiasaan sholat dhuha, zikir pagi, sholat berjama'ah, itu merupakan cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Ada juga dengan keteladanan misalnya peserta didik dilarang merokok, otomatis guru-gurunya juga tidak ada yang merokok. Begitu juga dengan perempuan harus menggunakan hijab syar'i, otomatis ustadzahnya harus memberikan teladan yakni berhijab syar'i dan lain sebagainya.¹³

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui program BPI ini juga merupakan salah satu alternatif yang efektif, berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya ini merupakan kegiatan yang efektif karena pelaksanaannya tiap pekan. Karena setiap anak ruhiyahnya harus selalu diberi masukan yang positif dengan cara dibimbing melalui materi-materi yang sudah dirancang oleh JSIT.¹⁴

Iya, BPI merupakan salah satu cara yang bisa dijadikan alternative dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak didik kita.¹⁵

¹¹Nurain Kahembau, Penanggung Jawab BPI Akhwat, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Jumat 22 Oktober 2021

¹²Nurain Kahembau, Penanggung Jawab BPI Akhwat, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Jumat 22 Oktober 2021

¹³Retno Istykhomah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Rabu 27 Oktober 2021

¹⁴Nurain Kahembau, Penanggung Jawab BPI Akhwat, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Jumat 22 Oktober 2021.

¹⁵Retno Istykhomah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Rabu 27 Oktober 2021

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program BPI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Oktober 2021, peneliti mengamati faktor yang mendukung implementasi program BPI dalam menanamkan nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab peserta didik yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan rutin yang dilakukan di Sekolah seperti penguatan wali-wali kelas, sholat dzuhur berjama'ah, zikir dan do'a, tahsin tahfidz, pembagian tugas piket, dan tugas pekatan maupun tugas sekolah.

Pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, para peserta didik sudah berada di kelasnya masing-masing dan terlihat sebagian besar peserta didik sudah siap belajar dan juga ada sebagian yang sedang melakukan sholat Sunnah Dhuha. Setelah itu mereka melanjutkannya dengan membaca Dzikir Alma'tsurat secara bersama-sama. Disini terlihat para peserta didik sangat serius dalam membaca. Kemudian setelah selesai dzikir, dilanjutkan oleh penguatan wali-wali kelas yang memberikan pembinaan kepada para peserta didik sebelum menerima pembelajaran.

Pembelajaran dimulai pukul 08.15 hingga 14.00. adapun rangkaian kegiatan pembelajaran diawali dengan dzikir al-Ma'surat, sholat dhuha dan penguatan wali-wali kelas. Kemudian dilanjutkan dengan jam pelajaran pertama, sarapan sehat, jam pelajaran kedua dan ketiga, sholat zhuhur dan makan siang, jam pelajaran keempat, setelah itu pembersihan kelas masing-masing sesuai dengan pembagian tugas piket kebersihan.

Pukul 11.45 peserta didik bersiap untuk melaksanakan sholat zhuhur berjama'ah, terlihat para ustadz dan ustadzah mengarahkan peserta didiknya untuk segera berwudhu. Kemudian untuk pelaksanaan sholat, menggunakan dua ruangan kelas yakni kelas VII untuk putra dan kelas VIII untuk putri. Sebelum sholat berjama'ah, peserta didik dibiasakan untuk sholat Sunnah. Ada yang bertugas sebagai muadzin dan iqamah, namun yang menjadi imam adalah dari ustadz-ustadznya. Adapun petugas piket kebersihan, terlihat ada beberapa siswa yang membersihkan ruangan kelasnya masing-masing.

Terkait dengan hasil pengamatan di atas, berikut ini adalah faktor pendukung BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, maka didapati hasil sebagai berikut:

Alhamdulillah orang tua sangat mendukung program ini, sekolah dan yayasan juga sangat mendukung program ini, begitupun dengan guru-guru di sekolah ini yang usianya masih relatif muda sehingga pendekatan dengan peserta didik tidak canggung.¹⁶

a. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat menurut penulis adalah kepribadian peserta didik yang berbeda dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Adapun yang dimaksudkan dengan kepribadian peserta didik yang berbeda yaitu terdapat peserta didik yang aktif, kurang aktif, dan tidak aktif pada saat program Bina Pribadi Islam (BPI) berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan penulis tanggal 22 Oktober 2021 pada siswa kelas VIII yang berjumlah

¹⁶Retno Istykhomah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Rabu 27 Oktober 2021

37 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Terlihat dari 18 siswa perempuan, ada 3 siswa yang aktif dalam hal bertanya maupun menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian 8 siswa yang hanya memperhatikan penjelasan dari guru namun tidak bertanya ataupun menanggapi pertanyaan, atau dapat dikategorikan kurang aktif dan 7 siswa yang tidak aktif yaitu berbicara dengan teman yang lain, tidak memperhatikan serta tidak mengajukan pertanyaan.

Sedangkan dari 19 siswa laki-laki, terdapat 2 siswa yang aktif, baik dalam hal memperhatikan penyampaian materi dari guru, bertanya serta memberikan pendapatnya terkait materi yang disampaikan. kemudian 12 siswa yang hanya memperhatikan, atau kurang aktif dan 5 siswa yang tidak aktif. Jika digabungkan jumlah siswa laki-laki dan perempuan, maka hasil yang didapatkan berdasarkan pengamatan penulis adalah siswa yang aktif berjumlah 5 orang, siswa yang kurang aktif berjumlah 20 orang, dan siswa yang tidak aktif berjumlah 12 orang.

Dari hasil yang didapatkan, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik yang tidak aktif pada saat berlangsungnya program Bina Pribadi Islam (BPI), hal tersebut merupakan faktor penghambat bagi guru maupun bagi peserta didik itu sendiri dalam proses penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab. Sehingga ustadz ataupun ustadzah harus mempunyai strategi dan metode yang bisa membuat peserta didik itu aktif dalam mengikuti program tersebut.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi Bina Pribadi Islam, diantaranya ada metode ceramah, dimana guru menyampaikan materi secara keseluruhan dan peserta didik hanya memperhatikan penjelasan dari guru tersebut. Kemudian, metode tanya jawab atau *sharing session*, dimana ada

interaksi antara guru dan peserta didiknya. Disamping guru menjelaskan, diselingi oleh pertanyaan yang bisa dijawab oleh peserta didik begitu pun sebaliknya peserta didik bertanya kepada guru.

Di sisi lain, yang menjadi faktor penghambat program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah waktu pelaksanaan program yang terbatas. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung, terlihat suasana belajar sangat aktif dan makin seru, akan tetapi tak terasa waktu yang telah ditentukan dari pihak sekolah dan yayasan itu sudah selesai atau bisa dikatakan sangat dibatasi oleh waktu. Sehingga materi yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah itu terkesan belum tuntas yang menyebabkan peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Terkait dengan pengamatan di atas, berikut ini merupakan hasil wawancara tentang faktor penghambat program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu adalah sebagai berikut:

Karena sekolah IT di bawah Dinas Pendidikan dan JSIT maka mata pelajaran yang diampuh menjadi lebih banyak. Berbeda dengan sekolah negeri, sekolah IT ketambahan pelajaran tahsin, tahfidz, Bahasa Arab, dan program BPI sehingga yang menjadi penghambat adalah waktunya yang belum cukup atau terbatas.¹⁷

Faktor penghambatnya adalah karakter atau sikap siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi dari guru sehingga siswa membutuhkan waktu untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter.¹⁸

¹⁷Retno Istykhomah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Rabu 27 Oktober 2021

¹⁸Nurain Kahembau, Penanggung Jawab BPI Akhwat, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado, Jumat 22 Oktober 2021

C. Pembahasan

1. Implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius, Jujur dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Harapan Bunda Manado adalah sekolah yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) se-Indonesia, yang mengembangkan antara konsep pendidikan Islam dengan pendidikan umum. Dan di sekolah ini terdapat suatu program pembinaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dengan tujuan untuk menanamkan karakter Islami atau akhlak yang baik bagi peserta didik. Program tersebut adalah Bina Pribadi Islam atau disingkat dengan BPI.

Dalam BPI sendiri terdapat program utama dan program pendukung. Program utama terdiri dari program pekanan, penugasan, tahsin dan tahfidz serta pengabdian masyarakat. Adapun program pendukung terdiri dari pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilaksanakan di sekolah seperti dzikir al-Ma'surat, sholat Sunnah dhuha, sholat zhuhur berjamaah, shaum Sunnah, karya wisata atau tafakur alam, olahraga dan perkemahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwasanya program Bina Pribadi Islam (BPI) terkait dengan program utama dan program pendukung, di SMP Islam Terpadu sendiri program BPI ini lebih fokus atau lebih menitik beratkan pada kegiatan pertemuan pekanan. Pertemuan pekanan ini dilaksanakan setiap hari Jumat selama satu hingga dua jam yang sudah dibagi perkelas dan diasuh langsung oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan pertemuan pekanan ini diawali dengan tilawah Al-Qur'an, yakni pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara serentak dan dipandu

langsung oleh ustadz maupun ustadzahnya, setelah itu penyampaian materi. Materi yang disampaikan berdasarkan pengamatan penulis yaitu tentang adab kepada guru, orang tua, dan adab guru kepada siswa.

Kemudian *sharing session*, yaitu interaksi aktif antara guru dan peserta didik, dimana peserta didik berbagi tentang pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya baik itu di rumah, di sekolah, atau di lingkungan masyarakat, terkait dengan materi yang disampaikan. Begitupun dengan guru yang sangat antusias dalam menyanggah hal-hal yang disampaikan oleh peserta didik yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik. Kemudian penugasan, yakni memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca kisah-kisah para sahabat Rasul dalam kaitannya dengan materi serta mampu mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut. Kemudian kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dan ditutup dengan do'a.

Adapun cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado melalui program BPI tentunya ada keterkaitan antara program utama dan program pendukung. Pada pertemuan pekanan Bina Pribadi Islam (BPI) yang rutin dilaksanakan di sekolah, terdapat penyampaian-penyampaian materi tentang penanaman nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan karakter religius, jujur, dan tanggung jawab. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga dengan adanya metode, materi yang disampaikan dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Di samping itu, penanaman nilai atau cara dalam menanamkan nilai karakter religius dapat dilihat juga dari pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti sholat dzuhur berjama'ah, zikir pagi (Alma'tsurat) yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, do'a sebelum dan sesudah belajar serta *tahsin* (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) dan *tahfidz* (menghafal ayat-ayat Al-Qur'an). Adapun penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab dapat dilihat dari pembiasaan pembagian tugas piket, dimana peserta didik sudah memiliki giliran masing-masing untuk membersihkan kelasnya. Tentunya disini akan terlihat kejujuran dan tanggung jawab peserta didik terhadap pembagian tugas piket yang sudah diberikan. Begitupun dengan tugas pekanan dan tugas sekolah. Peserta didik selalu diarahkan untuk menyelesaikan tugas dengan jujur dan tepat waktu.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius, Jujur dan Tanggung Jawab Peserta Didik

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka bahwasanya yang menjadi faktor pendukung program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab adalah dukungan dari orang tua, hal itu terlihat dari kesiapan siswa dalam menaati peraturan-peraturan yang dibuat di Sekolah. Pendidikan terhadap peserta didik di Sekolah tentunya diberikan kepada guru sebagai pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan. Namun dalam hal mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan peran dan dukungan dari orang tua.

Selain itu, pihak sekolah dan yayasan juga merupakan faktor pendukung program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab. Hal ini dapat dibuktikan dengan tersedianya tenaga pendidik yang usianya relatif muda sehingga memudahkan pendekatan dengan peserta didik. Kemudian didukung juga dengan pembiasaan-pembiasaan rutin yang diadakan di sekolah seperti dzikir pagi (Al-Ma'surat), penguatan wali-wali kelas, sholat sunnah dhuha, sholat zhuhur berjama'ah, tahsin tahfidz, penugasan, pembagian piket kebersihan, dan lain sebagainya. Dengan pembiasaan rutin ini, diharapkan akan melekat ke dalam diri setiap peserta didik untuk menjadi karakter Islami, sehingga tercapai tujuan program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, berdasarkan hasil temuan penelitian adalah kepribadian peserta didik yang berbeda dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Adapun yang dimaksudkan dengan kepribadian peserta didik yang berbeda yaitu terdapat peserta didik yang aktif, kurang aktif, dan tidak aktif pada saat program Bina Pribadi Islam (BPI) berlangsung. Peserta didik yang sering bertanya dan menanggapi pertanyaan, maka termasuk peserta didik yang aktif. Peserta didik yang sekedar memperhatikan penyampaian materi dari guru tanpa bertanya ataupun menanggapi, maka dikategorikan sebagai peserta didik yang kurang aktif. Peserta didik yang tidak memperhatikan atau berbicara dengan teman yang lain saat guru menyampaikan materi, maka dikategorikan sebagai

peserta didik yang tidak aktif. Penulis menyimpulkan bahwa peserta didik yang tidak aktif menjadi faktor penghambat bagi guru dan juga bagi peserta didik dalam kaitannya dengan proses penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab. Hasil pengamatan penulis pada siswa kelas VIII, ditemukan bahwa terdapat 5 siswa yang aktif, 20 siswa yang hanya memperhatikan atau kurang aktif, dan 12 siswa yang tidak aktif. Tentunya siswa yang tidak aktif dapat dipastikan belum memahami materi yang disampaikan. Sehingga ustadz maupun ustadzah perlu kiranya untuk mengembangkan strategi dan metode yang digunakan saat program pembinaan berlangsung agar peserta didik dapat secara aktif mengikuti program tersebut dan memahami materi yang disampaikan.

Di samping itu waktu pelaksanaan program BPI yang terbatas juga merupakan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter karena mengingat SMP Islam Terpadu merupakan sekolah yang mengintegrasikan konsep pendidikan Islam dengan pendidikan umum. Hal ini membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Namun waktu pembelajaran yang disediakan dari yayasan dan pihak sekolah SMP Islam Terpadu sangat terbatas. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tersedia dimulai pada pukul 08.15 hingga berakhir pada pukul 14.00 WITA. Waktu yang diberikan pada pertemuan pekanan yang merupakan implementasi dari program Bina Pribadi Islam (BPI) adalah satu hingga dua jam pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pada jam sekolah selama satu hingga dua jam pelajaran dengan peserta BPI yang telah dibagi perkelas, dan yang menjadi tanggung jawab dari program ini adalah wali kelasnya masing-masing. Adapun penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab yaitu pada pertemuan pekanan Bina Pribadi Islam (BPI) yang rutin dilaksanakan di Sekolah, terdapat penyampaian-penyampaian materi tentang penanaman nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan karakter religius, jujur, dan tanggung jawab. Di samping itu, penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan rutin di Sekolah yang merupakan program dari BPI, diantaranya adalah dzikir pagi (Al-Ma'surat), sholat sunnah dhuha, sholat zhuhur berjama'ah, tahsin tahfidz, yang merupakan penanaman nilai karakter religius. Adapun penugasan pekanan maupun penugasan sekolah, serta pembagian piket kebersihan merupakan penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab.

2. Faktor Pendukung Implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado yaitu dukungan orang tua, dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam menaati peraturan yang dibuat di Sekolah. Sekolah dan Yayasan, dapat dilihat dari tersedianya tenaga pendidik yang usianya relatif muda yang memudahkan pendekatan yang baik dengan peserta didik, didukung juga dengan pembiasaan rutin yang dilakukan di Sekolah. Sedangkan faktor penghambat implementasi program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah kepribadian peserta didik yang berbeda dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Adapun yang dimaksudkan dengan kepribadian peserta didik yang berbeda yaitu terdapat peserta didik yang aktif, kurang aktif, dan tidak aktif pada saat program Bina Pribadi Islam (BPI) berlangsung. Penulis menyimpulkan bahwa peserta didik yang tidak aktif menjadi faktor penghambat bagi guru dan juga bagi peserta didik dalam kaitannya dengan proses penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 08.15 dan berakhir pada pukul 14.00 WITA. Sedangkan waktu pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) pada pertemuan pekanan yang diberikan dari pihak sekolah adalah satu hingga dua jam pelajaran.

B. *Saran*

1. Bagi sekolah, diupayakan untuk dapat menindaklanjuti program Bina Pribadi Islam (BPI) sebagai salah satu program dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter bagi peserta didik, meningkatkan profesionalitas pengajar, dan mengembangkan materi-materi yang berkaitan erat dengan pendidikan karakter dengan menyertakan penilaian sebagai bahan evaluasi.
2. Bagi peserta didik, upayakan dengan niat sungguh-sungguh untuk mengimplementasikan nilai karakter jujur, tanggung jawab serta nilai-nilai karakter yang lainnya di dalam kehidupan sehari-hari, meminimalisir kebiasaan yang kurang baik pada diri sendiri dengan cara memilih teman yang dapat membantu diri menjadi lebih baik serta lebih terbuka dengan orang tua agar orang tua mampu memahami kemampuan dan juga karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Abu Dawud. *Sunan Abi Dawud*. Mesir: Maktabah Syarikah Wa Matba'ah al-Musthafa, 1952.
- Achmadi, Abu dan Kholid Narkubo, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Agra, Hanif. *Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No.5, 2021.
- Aisah, Siti. *Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Viii Smp It Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019*. Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2019.
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- An-Nasa'i, Ahmad Abi Abdirahman bin Suaib. *Sunan An-Nasa'i*. Riyad: Maktabah Al-Ma'arif
- Arafik, Muh. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013.
- Ardy, Novan Wiyani. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Arikunto, Suharsi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet-14; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Surah. *Jami' At-Tirmidzi*. Riyad: al-Ma'arif Linnasyri Wattauzi, 2008.
- Balitbang dan Pusat Kurikulum Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang dan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010.
- Chabib, M Toha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Dokumen SMPIT Harapan Bunda Manado. *Proposal Permohonan Izin Operasional Sekolah*, Manado: 02 November 2021

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- https://alihamdan.id/implementasi/#1_Pengertian_Implementasi_Secara_Umum(
Di akses pada tanggal 9 Juni 2020)
- <https://thariqboarding.sch.id/bina-pribadi-islami-membentuk-karakter-santri/>(di
akses pada tanggal 10 Juni 2020)
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- J, Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Karimah, Annisa. *Implementasi Pendidikan Agama Islam di MI Al Farisy Cimahi*. Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, 2011.
- Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Ip, 2010.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. 4; Bandung: PT Rosdakarya, 2017.
- Muhammad, Abdullah bin. *Lubābut Tafsīr Min Ibnu Katsīr, (Tafsir Ibnu Katsir)*, terj. M. Abdul Ghofar, Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Musfah, Jejen. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Muslich, Masnur *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.

- Rahayu, Distalia. *Implementasi Program Bina Pribadi Islam(BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2019.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana, 2006.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Sudjana, Nana dan Ahwal Kusuma. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet Ke- 10; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.22; Bandung: ALFABETA, 2015.
- Syarbini, Amirulloh. *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: Asa Prima, 2012.
- Tim BPI JSIT Indonesia. *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami*. Depok: Koperasi Berkah Usaha Terpadu JSIT, 2018.
- Tim Mutu JSIT Indonesia. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu Edisi Keempat*. Jakarta: JSIT Indonesia, 2017.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- W.J.S Purwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Yusuf, Farida Tayipnapis. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 80616 Manado 95128

Nomor : B-23/6 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /10/ 2021 Manado, 08 Oktober 2021
 Lamp : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth :
Kepala/Pimpinan SMPIT Harapan Bunda Manado
 Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Sriwahyuni Puluhulawa**
 N I M : 17.2.3.034
 Semester : IX (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMPIT Harapan Bunda Manado"**
 Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I**
2. **Dra. Nurhayati, M.Pd.I**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d. Desember 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dr. M. Maimunah, M.Pd
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga



Dr. Maimunah, M.Pd
 19810716 200604 2 002

Tembusan :
 - Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
HARAPAN BUNDA MANADO**

Jl. Buhu Kelurahan Buhu Ling 1, Kecamatan Mapangkei Kota Manado
Telp : 085697589109

SURAT KESEDIAAN
001/SK/SMPIT.HB/XII/2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Jl. Dr. S.A. Sarungdajang Kawasan Ring Road 1

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Nomor B-2316/In.25/F.II/TL.00.1/10/2021 Tanggal 8 Oktober 2021 tentang Permohonan Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, maka saya:

Nama : Nur'ain Kahembau
NIP : -
Jabatan : Kaur Tata Usaha SMPIT Harapan Bunda Manado

Menyampaikan bersedia Sekolah/Madrasah kami dijadikan lokasi Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Tahun 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Walaikumussalam Wr. Wb

Manado, 11 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan

Nur'ain Kahembau

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado
2. Arsip



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
HARAPAN BUNDA MANADO**

Jl. Buha Kelurahan Buha Ling 1, Kecamatan Mapangget Kota Manado
Telp : 085697589109

Nomor : 001/SMPIT.HB/XII/2021
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Manado, 16 Desember 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Jl. Dr. S.A. Sarungdajang Kawasan Ring Road 1

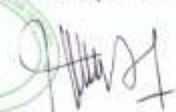
Dengan hormat,

Berdasarkan surat Nomor B-2316/In.25/F.II/TL.00.1/10/2021 Tanggal 8 Oktober 2021 perihal Permohonan Izin Penelitian maka dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Sriwabyuni Puluhulawa
NIM : 17.23.034
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi S1 : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai - nilai karakter peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMPIT Harapan Bunda Manado

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Kepala SMPIT Harapan Bunda manado

 Retro Istykhomah, SAP

Tembusan :

1. Yayasan Al-Bina Manado
2. Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado
3. Arsip

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program BPI di SMPIT Harapan Bunda Manado. Hal-hal yang diamati diantaranya:

- A. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar SMPIT Harapan Bunda Manado.
 1. Profil SMPIT Harapan Bunda Manado
 2. Struktur Organisasi SMPIT Harapan Bunda Manado
 3. Visi dan Misi SMPIT Harapan Bunda Manado
 4. Daftar peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado
 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPIT Harapan Bunda Manado
- B. Mengamati Pelaksanaan Program BPI di SMPIT Harapan Bunda Manado
 6. Implementasi Program BPI di SMPIT Harapan Bunda Manado
 7. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter di SMPIT Harapan Bunda Manado

PEDOMAN WAWANCARA

Informan A: Kepala Sekolah

- 1) Apakah yang dimaksud dengan program BPI?
- 2) Bagaimana implementasi program BPI di SMPIT Harapan Bunda Manado?
- 3) Siapa saja yang wajib mengikuti program BPI?
- 4) Apa visi, misi dan tujuan program BPI?
- 5) Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado?
- 6) Apakah program BPI merupakan salah satu alternatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik?
- 7) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado?

Informan B: Penanggung Jawab Program BPI (Ustadz/Ustadzah)

- 1) Apa yang dimaksud dengan program BPI?
- 2) Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program BPI?
- 3) Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado?
- 4) Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui program BPI, khususnya nilai religius, jujur dan tanggung jawab?
- 5) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik?
- 6) Bagaimana nilai religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado?

Informan C: Peserta Didik

- 1) Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat BPI?
- 2) Setelah mengikuti program BPI apakah anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?
- 3) Bagaimana intensitas dan kualitas ibadah anda setelah mengikuti program BPI?

- 4) Apakah program BPI mengajarkan anda untuk selalu sholat tepat waktu?
Apakah anda sholat tepat waktu?
- 5) Apakah program BPI mengajarkan anda untuk sholat berjama'ah di masjid?
Apakah anda sholat jama'ah di masjid?
- 6) Setelah mengikuti program BPI bagaimana kemampuan anda dalam membaca al-Qur'an?
- 7) Apakah program BPI mengajarkan anda untuk bersikap jujur? Apakah anda selalu jujur?
- 8) Bagaimana program BPI mengajarkan anda bersikap tanggung jawab?

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 11, 19, dan 28 Oktober

Tahap : I - V

Kegiatan yang diobservasi: Keadaan Sekolah

No	Tahap	Data
1	I	SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado pada awalnya bertempat di Gedung Panti Asuhan Arrahmah lantai 2, Jalan Husni Thamrin Kelurahan Kampung Islam Kecamatan Tuminting namun sekarang pindah tempat yaitu di Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget. SMPIT ini satu bangunan dengan SDIT dan SMAIT yang juga merupakan Yayasan Al-Bina dan sampai sekarang sekolah ini masih dalam tahap pembangunan. Pada awal observasi yaitu tanggal 11 Oktober 2021 terlihat siswa-siswa banyak menggunakan sandal jepit karena lingkungan sekolah yang masih belum selesai dibangun sehingga menyebabkan lingkungan sekolah masih berdebu. Adapun ruangan guru dan ruangan kepala sekolah SMPIT masih belum terpisah, hal ini juga disebabkan oleh keadaan sekolah yang masih membangun.
2	II & III	Observasi selanjutnya yaitu tanggal 19 Oktober 2021 peneliti menjelajahi sekitar sekolah. Peneliti mendapati beberapa atribut yang dipampang di beberapa kelas diantaranya yaitu 10 budaya malu yang ada di SMPIT dan juga janji pelajar Islam SMPIT Harapan Bunda Manado. Terdapat juga beberapa atribut di ruang kepala sekolah terkait dengan profil, visi dan misi sekolah, serta struktur organisasi SMPIT Harapan Bunda Manado.
3	IV dan V	Kemudian observasi pada tanggal 28 Oktober 2021. Peneliti mencari informasi terkait dengan data peserta didik serta sarana prasarana SMPIT Harapan Bunda Manado. Dapat diketahui bahwasanya jumlah keseluruhan peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado ada 69 orang yang terdiri dari 37 orang ikhwan dan 32 orang akhwat yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas VII Al-Kahfi berjumlah 14 orang, kelas VIII Ar-Rahman berjumlah 19 orang, kelas VIII

	<p>Maryam berjumlah 18 orang, dan kelas IX Al-Fatiha berjumlah 18 orang. Pembelajaran di kelas dipisah antara ikhwan (laki-laki) dan akhwat (perempuan) sebagaimana yang diamati di kelas VIII yang terbagi menjadi dua kelas. Namun, untuk kelas VII Al-Kahfi dan kelas IX Al-fatiha tidak dipisah disebabkan karena jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan tidak seimbang atau lebih sedikit dibanding kelas VIII. Adapun Sarana dan Prasarana terdiri dari Lab. IPA (1 Unit), LAB. Komputer (1 Unit), Perpustakaan (1 Unit), Kelas Pembelajaran (4 Unit), Papan Tulis Pembelajaran (4 Unit), Kursi dan Meja (70 Buah), Dispenser Air (2 Buah), Rak sepatu (4 Buah), toilet ikhwan (4 unit) dan toilet akhwat (4 unit) tempat wudhu (2 Unit)</p>
--	--

Tanggal Pengamatan : 22 Oktober 2021

Tahap : VI

Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan Program BPI di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

No	Tahap	Data
1	VI	<p>Pada hari Jumat 22 Oktober 2021, program bina pribadi Islam dilaksanakan setiap pekan pada hari Jumat yang diikuti oleh seluruh peserta didik SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado dengan rangkaian kegiatan yang diawali dengan <i>tilawah</i> al-Qur'an, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi kemudian <i>sharing session</i> dan tanya jawab, kemudian penugasan lalu ditutup dengan do'a. <i>Tilawah</i> al-Qur'an yang dilaksanakan diawal kegiatan, terlihat peserta didik sudah menyiapkan al-Qur'an mereka masing-masing untuk kemudian dibaca secara bersama-sama yang dipandu oleh ustadz dan ustadzahnya. Ketika pembacaan al-Qur'an berlangsung semua peserta didik fokus dengan bacaan Qur'an mereka sehingga kesalahan setiap bacaan tidak menjadi perhatian khusus dari ustadz dan ustadzahnya. Kemudian setelah membaca al-Qur'an, ustadz maupun ustazah menyampaikan topik atau materi yang sudah ditentukan. Sebelum penyampaian materi, guru bertanya kepada peserta didik siapa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, dan dijawab oleh beberapa peserta didik dengan mengacungkan tangan. Namun hal tersebut tidak membuat guru marah akan tetapi mereka diberikan arahan agar dihari esok dan seterusnya mereka lebih disiplin. Setelah itu guru melanjutkan dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan akhlak yaitu adab kepada orang tua, adab guru kepada siswa, dan adab siswa kepada guru. Ketika guru sedang menjelaskan, terlihat sebagian peserta didik memperhatikan sambil mencatat materi yang disampaikan. Namun ada juga beberapa peserta didik yang hanya sekedar memperhatikan dan juga ada yang tidak memperhatikan. Ketika sesi <i>sharing</i> ada beberapa peserta didik yang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing. Guru juga antusias dalam menjawab segala pertanyaan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman guna</p>

		<p>untuk memberikan contoh-contoh yang baik. Guru juga memberikan penugasan kepada para peserta didik seperti membaca kisah-kisah para sahabat yang berkaitan dengan adab terhadap orang tua dan adab terhadap guru serta mengambil <i>ibrah</i> atau pelajaran dari kisah-kisah tersebut. Setelah pemberian materi, guru memberikan kesimpulan dan menutup pertemuan dengan do'a.</p>
--	--	--

Tanggal Pengamatan : 26 Oktober 2021
 Tahap : VII dan VIII
 Kegiatan yang diamati : Faktor Penghambat dan Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

No	Tingkat	Data
1	VII	<p>Pada tanggal 26 Oktober 2021, peneliti mengamati faktor yang mendukung implementasi program BPI dalam menanamkan nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab peserta didik yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan rutin yang dilakukan di Sekolah seperti penguatan wali-wali kelas, sholat dzuhur berjama'ah, zikir dan do'a, tahsin tahfidz, pembagian tugas piket, dan tugas pekatan maupun tugas sekolah. Pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, para peserta didik sudah berada di kelasnya masing-masing dan terlihat sebagian besar peserta didik sudah siap belajar dan juga ada sebagian yang sedang melakukan sholat Sunnah Dhuha. Setelah itu mereka melanjutkannya dengan membaca Dzikir Alma'tsurat secara bersama-sama. Disini terlihat para peserta didik sangat serius dalam membaca. Kemudian setelah selesai dzikir, dilanjutkan oleh penguatan wali-wali kelas yang memberikan pembinaan kepada para peserta didik sebelum menerima pembelajaran. Pembelajaran dimulai pukul 08.15 hingga 14.00. adapun rangkaian kegiatan pembelajaran diawali dengan dzikir al-Ma'surat, sholat dhuha dan penguatan walas. Kemudian dilanjutkan dengan jam pelajaran pertama, sarapan sehat, jam pelajaran kedua dan ketiga, sholat zhuhur dan makan siang, jam pelajaran ke keempat, setelah itu pembersihan kelas masing-masing sesuai dengan pembagian tugas piket kebersihan. Pukul 11.45 peserta didik bersiap untuk melaksanakan sholat zhuhur berjama'ah, terlihat para ustadz dan ustadzah mengarahkan peserta didiknya untuk segera berwudhu. Kemudian untuk pelaksanaan sholat, menggunakan dua ruangan kelas yakni kelas VII untuk putra dan kelas VIII untuk putri. Sebelum sholat berjama'ah, peserta didik dibiasakan untuk sholat Sunnah. Ada yang bertugas sebagai muadzin dan iqamah,</p>

		namun yang menjadi imam adalah dari ustadz-ustadznya. Adapun petugas piket kebersihan, terlihat ada beberapa siswa yang membersihkan ruangan kelasnya masing-masing.
2	VIII	Adapun yang menjadi faktor penghambat menurut penulis berdasarkan pengamatan penulis adalah daya tangkap setiap peserta didik yang berbeda. Terlihat ada beberapa peserta didik yang masih belum paham mengenai materi yang disampaikan sehingga ustadz maupun ustadzah harus mempunyai strategi dan metode dalam menyampaikan materi yang bisa membuat peserta didik itu paham betul apa yang disampaikan. Di sisi lain yang menjadi faktor penghambat program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah waktu yang terbatas. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung, terlihat suasana belajar sangat aktif dan makin seru, akan tetapi tak terasa waktu yang telah ditentukan itu sudah selesai atau bisa dikatakan dibatasi oleh waktu. Sehingga materi yang disampaikan itu terkesan belum tuntas yang menyebabkan peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru.

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal Interview : Rabu, 27 Oktober 2021
 Nama Informan : Retno Istykhomah, SAP
 Jabatan : Kepala SMP Islam Terpadu Harapan Bunda
 Manado
 Tempat : Ruang Kepsek SMPIT Lt.II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaykum Warohmatullah Wabarokatuh ustadzah, afwan mengganggu waktunya, saya Sriwahyuni mahasiswa dari IAIN Manado mau wawancara terkait dengan implementasi program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado.	Wa'alaykumussalaam Warohmatullah Wabarokatuh, baik. Silahkan, apa yang mau ditanyakan?
2.	Pertanyaan pertama, apakah yang dimaksud dengan program BPI?	Bina Pribadi Islam itu salah satu bentuk pembinaan yang ada di sekolah ini dengan tujuan untuk lebih menerapkan nilai-nilai islam yang ada di SMPIT Harapan Bunda Manado.
3.	Lalu bagaimana implementasi program BPI di SMPIT Harapan Bunda Manado?	Untuk implementasi BPI sendiri sepekan itu sekali. Sebelum pembelajaran normal,tatap muka itu dilaksanakan secara online oleh wali kelasnya tapi setelah tatap muka berlangsung alhammdulillah bisa juga tatap muka dengan anak-anak. Nah idealnya BPI itu dibagi menjadi perkelas dibagi menjadi 2 kelompok yaotu kelompok putra dan putri. Kelompok putra diasuh oleh ustadznya sedangkan kelompok putri oleh ustadzahnya.

4.	Trus ustadzah, siapa saja yang wajib mengikuti program BPI?	Semua anak, karena BPI merupakan program wajib dan memang itu diambil nilai karakter tentang sikap itu juga diambil dari BPI.
5.	Untuk penanggung jawab program BPI ini siapa saja ustadzah?	Penanggung jawab itu langsung dari kepala sekolah dan bekerja sama dengan waka kurikulum maupun waka kesiswaan.
6.	Apa visi, misi dan tujuan program BPI yang ada di SMPIT?	Visi misi dari tujuan BPI itu tadi sama seperti visi dan misi sekolah secara umum untuk membantu visi misi sekolah BPI ini.
7.	Apa saja ruang lingkup program BPI?	Memang program BPI itu dilaksanakannya di sekolah tapi kebiasaan-kebiasaan yang diitu oleh gurunya itu juga diusahakan dilaksanakan di rumah kayak perbuatan jujur, perbuatan murojaah hafalan, bersikap berakhlak baik nah itu memang diajarkan di sekolah tapi runag lingkupnya itu sampai di rumah. Jadi bekerja sama juga dengan orang tua bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah itu harus dilaksanakan di rumah.
8.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di BPI?	Kegiatan yang dilakukan di BPI itu tadi sharing session yaitu pembukaan, kemudian tilawah baru ada sesi pemberian materi kemudian tanya jawab dan doa penutup. Tapi BPI itu tidak sekedar di sekolah dikelompok saja tapi sekolah itu kan punya outing class jadi itu termasuk dalam bina pribadi islam kayak kemarin kita ke gunung mahawu, atau kita ke meseum atau kita ke panti asuhan itu juga termasuk ke dalam ruang lingkup program BPI tersebut begitu. Kan kalau di alam, mencintai alam semesta kan, menjaga lingkungan, melestarikan dan sebagainya

		juga termasuk dalam kajian-kajian keagamaan islam.
9.	Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado?	Penanaman nilai-nilai karakter, BPI itu hanya menjadi salah satunya tapi bukan satu-satunya tapi salah satunya dari beberapa cara kita untuk menanamkan karakter anak-anak didik kita. Hanya memang disini yaitu pembiasaan cara menanamkannya itu dengan pembiasaan yang diharapkan kebiasaan itu menjadi karakter begitu kan, kan itu tidak bisa menjadi karakter kalau tidak terbiasa. Jadi kita mo dengan pembiasaan sholat dhuha, dzikir pagi, sholat berjamaah tepat waktu. Nah itu begitu cara menanamkannya itu dengan pembiasaan dan dengan keteladanan. Jadi sebisa mungkin kalau misalnya guru disini kan tidak boleh merokok, otomatis guru-guru ikhwannya juga tidak ada yang merokok gitu kan, disini harus berhijab syar'I otomatis ustadzahnya harus meneladankan untuk berhijab syar'i kemudian rambut harus rapi dan sebagainya otomatis ustad-ustadnya juga harus menunjukkan keteladan seperti itu
10.	Apakah program BPI ini merupakan salah satu alternatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT?	Alternatif menanamkan nilai ya salah satunya adalah dengan BPI
11.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik di SMPIT	Faktor pendukung alhamdulillah orang tua sangat mendukung program ini, sekolah yayasan juga mendukung program ini, sedangkan untuk penghambat mungkin lebih ke waktu, kan kita

	<p>di bawah dinas pendidikan dan di bawah JSIT otomatis mata pelajaran di SIT itu lebih banyak dibandingkan dengan SMP negeri kan. Kan di SMP negeri kan tidak ada tahsin tahfidz, kemudian mata pelajaran tidak ada bahasa arab kan begitu kan, nah otomatis jam pulanginya lebih lama karena ketambahan juga ada BPI. Mungkin lebih ke waktunya sih, kadang waktunya itu belum cukup. Apalgi kalau namanya sudah dengan sharing sama anak-anak, masih lagi sharing sudah terbatas oleh jam pelajaran sudah masuk jam pelajaran selanjutnya atau sudah mau jam pulang begitu sih. Kemudian penghambat kalau guru-guru insya Allah tidak jadi penghambat, faktor pendukung mungkin salah satunya adalah karena guru-guru disini usianya relatif masih muda. Kayak ada kedekatan gitu dengan anak-anak kan. Jadi kayak kita belum berbeda generasi masih dalam satu generasi yang sama. Jadi apa yang sedang anak-anak viral, booming saat ini, guru-gurunya itu ngerti gitu kan. Apa yang sedang viral, guru-gurunya itu bisa ngerti dan bisa paham. Beda kalau guru yang usianya sudah sangat terpaut jauh kan, misalnya anak SMP, guru-gurunya sudah 40-an atau sudah 50-an berarti kan sudah beda generasi ya begitu sih kalau untuk termasuk faktor-faktor pendukung, dan faktor umur dekat itu kayak kedekatan hati guru-guru dengan anak-anak, juga mungkin guru-guru lebih jadi ke sosok kakak begitu kan dibandingkan dengan</p>
--	--

		<p>sosok orang tua. Bisa lebih ke kakak hingga mereka bisa kayak lebih terbuka gitu. Sampai ada yang kemarin cerita dia suka sama si ini, sama si ini begitu kan. Gurunya itu mengarahkan bahwa suka itu fitrah tapi kita harus bisa mengarahkan ke jalan yang Allah ridhoi begitu dang. Jangan sampai membawa kita ke sesuatu yang Allah tidak ridho itu sih.</p>
12.	<p>Program BPI kan termasuk dalam kurikulum, terus diterapkan dalam pembelajaran. Untuk penilaiannya sendiri apakah melalui RPP atau?</p>	<p>Nggak sih. Kalau BPI selama ini belum ada RPP. Jadi materinya itu dari saya berdasarkan buku itu. Kan sudah ada garis besar materinya kayak ada program materi apa sih. Kelompok materi satu dan dua. Jadi kalau anak-anak tahun ini sudah selesai kelompok materi satu, materinya ada ini ini. Di tahun depan mereka itu sudah masuk kelompok materi dua. Untuk penilaiannya sendiri dari gurunya langsung sih itu dimasukkan ke dalam rapot. Karena kalau di SMPIT itu rapotnya selain rapot umum, ada rapot khas SIT. Nah, rapot khas itulah yang ada nilai Qur'an dan nilai BPI nya.</p>
13.	<p>Baik, terimakasih banyak. Syukron jazakillah khoir dari saya pribadi atas kesempatan dan waktu dari ustadzah selaku Kepsek SMPIT yang sudah mengizinkan saya melakukan penelitian maupun wawancara terkait program BPI di SMPIT ini. Wassalamu'alaykum warohmatullah wabarokatuh.</p>	<p>Yah, sama-sama. Afwan, semoga informasi yang diberikan bisa bermanfaat untuk penelitian antum dan juga semoga sudah terjawab ya semua pertanyaannya. Silahkan dilihat juga buku BPI nya. Nanti kalau masih ada pertanyaan lagi bisa ditanyakan. Wassalamu'alaykum warohmatullahi wabarokatuh.</p>

Tanggal Interview : Jumat, 22 Oktober 2021
 Nama Informan : Nurain Kahembau
 Jabatan : Penanggung Jawab BPI Akhwat
 Tempat : Ruang Kepsek SMPIT Lt.II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaykum Warohmatullah mohon maaf ustadzah sebelumnya perkenalkan nama saya Sriwahyuni. Saya merupakan mahasiswa IAIN Manado yang saat ini sedang melakukan penelitian terkait program BPI yang ada di SMPIT. Terimakasih ustadzah sudah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai, sebelumnya bisa perkenalkan dulu nama ustadzah dan jabatan ustadzah di SMPIT ini?	Wa'alaykumussalam warohmatullah baik trimakasih kembali. Nama saya Nurain Kahembau, saya di sekolah ini sebagai penanggung jawab program BPI Akhwat.
2.	Baik ustadzah. Langsung saja, pertanyaan pertama menurut ustadzah, apa yang dimaksud dengan program BPI?	BPI itu sendiri adalah program khusus dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu karena SIT Harapan Bunda Manado ini adalah merupakan sekolah yang berada di bawah JSIT Indonesia, makanya ini ada BPI nya. BPI itu adalah Bina Pribadi Islam dimana anak-anak diajarkan untuk memiliki karakter islami, akhlak yang baik, adab-adab yang baik. Kemudian setiap sekolah yang berada di bawah JSIT itu BPI merupakan kewajiban begitu. Jadi seperti di SIT Harapan Bunda itu BPI itu wajib begitu.
3.	Yang kedua, apakah di dalam program BPI ini terdapat RPP?	Kalau di BPI itu tidak ada RPP tapi dia ada kurikulum yang dibentuk oleh tim JSIT. Jadi ya kita tinggal melaksanakan disini materi-materi apa saja yang ada di buku BPI ya karena kita punya buku BPI yang dari JSIT.

4.	Yang ketiga, Siapa saja penanggung jawab dari program Bina Pribadi Islam?	Penanggung jawab dari program BPI itu tentunya ustadz dan ustadzah yang ada di sekolah ya. Kalau di SMP itu penanggung jawabnya adalah walas atau wali kelas
5.	Kemudian pertanyaan selanjutnya, apa saja kegiatan yang dilaksanakan pada program BPI?	Kalau kegiatan program Bina Pribadi Islam biasanya dilaksanakan setiap sepekan itu sekali itu kalau di SMPIT Harapan Bunda terjadwal setiap hari Jumat itu kurang lebih 2 jam yah 1-2 jam. Biasanya terdiri dari 10-11 orang tapi karena sekarang sudah dibagi perkelas, jadi itu sudah menjadi tanggung jawab walas.
6.	Program-program kegiatannya apa saja?	Untuk di SMPIT sendiri, program-program BPI yang utama adalah pertemuan pekanan. Dimana dalam satu pekan BPI itu dilaksanakan setiap hari jumat. Kemudian ada penugasan-penugasan yang diberikan setelah materi pada pertemuan pekanan, misalnya hal-hal yang berkaitan dengan wanita. Guru memberikan penugasan berupa mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan wanita, peran wanita, dan tugas-tugas wanita yang terdapat dalam al-Qur'an. Ada juga mabit yang dilaksanakan sebelum pandemi, namun saat ini program tersebut belum dijalankan kembali. Kemudian ada tahsin dan tahfidz yang dilaksanakan pada hari senin sampai jumat dan juga pengabdian masyarakat yaitu pengadaan bakti sosial misalnya, berbagi di sekitar sekolah, atau

		ke masjid-masjid dan panti asuhan. Untuk program pendukung, ada sholat berjama'ah di sekolah kemudian shaum Sunnah, karya wisata, olahraga seperti ada exkul silat dan futsal, dan perkemahan yang biasanya kita laksanakan dihari Jumat, Sabtu dan Ahad.
7.	Trus apakah program BPI itu merupakan salah satu alternative dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado?	Iya ini merupakan salah atu kegiatan yang ana rasa efektif begitu kalau misalnya setiap pekan. Karena anak-anak ini juga ruhiyahnya harus selalu kita berikan masukkan-masukkan yang positif, kasih materi-materi yang misalnya tadi sudah ada materinya tentang adab dan akhlak. Karena kalau misalnya itu tidak dengan pondasi yang kuat, misalnya kan tidak semua yang ada di SMPIT Harapan Bunda Manado bawahan dari SDIT Harapan Bunda Manado, jadi yah memang karakternya beda-beda gitu. Jadi ketika dia maasuk di SMPIT kemudian ada BPI nya, insya Allah akan baik begitu
8.	Metode apa saja yang digunakan ustadzah dalam menyampaikan materi BPI untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SMPIT	Karena kita materinya juga biasanya dari buku yang JSIT itu kemudian biasanya ada link-link yang dari internet yang kita ambil. Nah, itu metode yang kita terapkan ke anak-anak itu hanya penguatan saja ke anak-anak kemudian sampaikan contoh-contohnya kalau utuk metode sih ana rasa, karena sama yah pertemuannya di dalam kelas dan sebagainya jadi metodenya hanya penyampaian, contoh-contoh sirah-sirah yah kisah-kisahny para sahabat-sahabat Nabi dan lain sebagainya sebagai

		contoh begitu kemudian dalam kehidupan sehari-hari itu sebagai contoh.
9.	Menurut ustadzah mengapa penanaman nilai-nilai katakter sangat penting bagi peserta didik?	Penanaman nilai karakter bagi peserta didik sangat penting karena itu pondasi dasar ya anak-anak karena bukan percuma tapi akan sia-sia begitu rasanya kalau misalnya kita hanya menanamkan ilmu ini, ilmu itu tapi dia tidak punya nilai karakter yang baik begitu karena pasti goalsnya dari sekolah ini bisa dilihat misalnya anak-anak punya karakter yang baik seperti ini, oh ini lulusan dari sini pasti otomatis dia juga akan memberikan contoh yang baik dan ada kayak mungkin ada plus minusnya untuk sekolah juga maupun siswa.
10.	Trus bagaimana cara ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui program BPI khususnya dalam nilai karakter religius (keagamaan), jujur dan tanggung jawab?	Itu tadi yah, misalnya kita isi materi tentang adab dan akhlak yang tadi yang ana sampaikan di kelas nah itu nilai religiusnya, nilai keagamaannya bisa kita contoh misalnya dari sahabat-sahabatnya rasulullah bisa dari bagaimana adab yang mereka lakukan ketika dalam bermajelis bagaimana. Kemudian nilai jujur dan tanggung jawab itu sebenarnya bukan hanya di jam BPI saja tapi dalam kelas juga setiap hari itu ada penguatan walas. Nah itu kita sampaikan jujur, kemudian tanggung jawabnya seperti apa jadi itu kita sampaikan ke anak-anak setiap pertemuan dengan walas.
11.	Trus apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik	Sebenarnya faktornya itu nda terlalu banyak yah, cuman karena kita menghadapi anak yang berbeda-beda karakter yang tentunya sikap mereka menerima itu pasti berbeda-beda. Ya

		<p>karena ada anak yang aktif, super aktif yang kadang-kadang ketika kita sampaikan nilai-nilai karakter yang baik, contohnya misalnya kamu tidak boleh seperti ini karena begini, itu belum tentu diaplikasikan misalnya di dalam kelas biasanya harus beberapa kali dan bahkan ada yang sudah disampaikan berkali-kali itu tidak dipraktekkan. Jadi itu salah satunya yah harus paham dengan karakter anak yang berbeda-beda.</p>
12.	<p>Lalu bagaimana sikap religius, jujur, dan tanggung jawab peserta didik di SMPIT yang selama ini ustadzah amati?</p>	<p>Alhamdulillah yang ana amati anak-anak itu untuk nilai religius, jujur dan tanggung jawabnya itu alhamdulillah menurut ana baik begitu anak-anak disini. Karena untuk sikap religiusnya misalnya dalam keagamaan dalam meningkatkan sholat dan lain sebagainya itu anak-anak dilatih. Jadi setiap ketika mereka pagi disini sampai dengan mereka pulang begitu untuk nilai keagamaan anak-anak sudah dibiasakan kemudian jujur dan tanggung jawab itu juga disini para ustadz ustadzah membiasakan. Ketika anak-anak misalnya contoh meminta sesuatu atau meminjam sesuatu itu dia harus bertanggung jawab dengan mengembalikannya ke tempat yang seharusnya dikembalikan, kemudian jujur dengan teman-teman dengan guru apapun alasan yang diberikan itu selalu dinilai sebagai sebuah kejujuran. Baik tugas dan lain sebagainya itu selalu kita ustadz ustadzah sampaikan bahwa meskipun disitu dalam bentuk apapun tugas</p>

		yang mereka berikan itu kita nilai sebagai kejujuran dan tanggung jawab insya Allah yah.
13.	Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik melalui program-program BPI yang sudah ustadzah sebutkan diawal tadi?	<p>Tentunya setiap program ada keterkaitan dalam menanamkan nilai karakter religius, jujur dan tanggung pada peserta didik. Contoh dalam setiap pertemuan pekatan ada banyak nilai-nilai kebaikan yang disampaikan oleh ustadz-ustadzah agar peserta didik menjadi seorang muslim-muslimah yang baik. Begitu juga dengan tahsin tahfidzul qur'an yang merupakan cara untuk menanamkan nilai karakter religius karena peserta didik di SMPIT merupakan calon hafidz-hafidzah yang insya Allah akan mencintai al-Qur'an. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki akhlak al-Qur'an dan mau menjadi pribadi insan yang baik. Ada juga kegiatan sholat berjama'ah, dimana kita membiasakan peserta didik agar tertanam nilai religius, jujur dan tanggung jawab. Dari kegiatan tersebut, kami para ustadz dan ustadzah menyampaikan bahwa sholat itu mencegah kita dari perbuatan keji atau perbuatan yang tidak baik. Sehingga peserta didik diupayakan untuk jujur dalam hal sholat. Seperti contoh sholat sunnah dhuha, ada peserta didik yang sudah tidak melaksanakan sholat dhuha di sekolah karena mengaku sudah mengerjakan sholat di rumah. Namun bagi yang belum, kami meminta peserta didik untuk mengerjakannya di sekolah. Dalam hal inilah dapat terlihat nilai religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik. Kami para</p>

		<p>ustadz-ustadzah selalu menyampaikan harus ada tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab atas setiap aktivitas dari pagi sampai pulang sekolah, itu adalah tanggung jawab mereka sendiri. Ada juga dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kejujuran peserta didik yaitu melalui tugas-tugas yang diberikan seperti tugas sekolah, tugas piket, dan lain sebagainya, itu harus benar-benar dilaksanakan dengan tanggung jawab dan penuh kejujuran karena apabila kita melakukannya dengan jujur, maka kepercayaan yang diberikan ustadz-ustadzah dan teman-teman akan tertanam dalam diri serta disayangi oleh Allah.</p>
14.	<p>Baik, terimakasih banyak. Syukron jazakillah khoir dari saya pribadi atas kesempatan dan waktu dari ustadzah Nurain Kahembau selaku penanggung jawab program BPI akhwat yang sudah bersedia untuk saya lakukan wawancara terkait program BPI di SMPIT ini. Wassalamu'alaykum warohmatullah wabarokatuh.</p>	<p>Iya,sama-sama. Wa'alaykumussalam Warohmatullah Wabarokatuh.</p>

Tanggal Interview : Jumat, 22 Oktober 2021
 Nama Informan : Syafa'at Chairul Umam Hanai, S.HI
 Jabatan : Penanggung Jawab BPI Ikhwan
 Tempat : Ruang Kepsek SMPIT Lt.II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaykum Warohmatullah mohon maaf ustadz sebelumnya perkenalkan nama saya Sriwahyuni. Saya merupakan mahasiswa IAIN Manado yang saat ini sedang melakukan penelitian terkait program BPI yang ada di SMPIT. Terimakasih juga ustadz sudah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai, sebelumnya bisa perkenalkan dulu nama ustadz dan jabatan ustadz di SMPIT ini?	Wa'alaykumussalam. Nama Syafaat Chairul Umam Hanai sebagai Wali kelas 8 sekaligus penanggung jawab BPI Ikhwan.
2.	Apa yang dimaksud dengan program BPI?	Program BPI merupakan program bina pribadi islami yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman Islam dan akhlak yang baik ke peserta didik sesuai dengan syariat Islam.
3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program BPI?	Sementara ini masih bersifat penanaman nilai-nilai Islam terhadap apa yang dimuat dalam materinya
4.	Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado?	Pemberian materi secara daring (online) dan tatap muka langsung, dan rencana kedepan akan ditambahkan dengan video-video pembelajaran berkaitan dengan materi BPI nya

5.	Bagaimana cara ustadz dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui program BPI, khususnya nilai religius, jujur dan tanggung jawab?	Caranya dengan pendekatan pribadi khususnya bagi peserta didik yang mungkin sangat susah dalam menyerap materi yang ada.
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik?	Selama ini belum ada, akan tetapi kedepannya rencana atau materi yang diberikan harus terus diperbarui seiring berkembang informasi-informasi yang ada dalam masyarakat, khususnya yang berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.
7.	Bagaimana nilai religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado?	Sikap yang sudah mulai terasa terhadap perilaku anak selama pembelajaran tatap muka, dan ini harus terus dijaga dan perlu untuk dibuat lebih baik lagi.
8.	Baik, terimakasih banyak. Syukron jazakallah khoir dari saya pribadi atas kesempatan dan waktu dari ustadz Syafaat selaku penanggung jawab program BPI Ikhwan yang sudah bersedia untuk saya lakukan wawancara terkait program BPI di SMPIT ini. Wassalamu'alaykum warohmatullah wabarokatuh.	Wa'alaykumussalam, Afwan.

Tanggal Interview : Jumat, 22 Oktober 2021

Nama Informan : Fakhri Yudistira

Jabatan : Peserta Didik Kelas VII

Tempat : Ruang Kepsek SMPIT Lt.II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaykum warohmatullahi wabarokatuh, sebelumnya kakak mengucapkan terimakasih banyak atas kesediaan adik untuk di wawancarai. Sebelumnya perkenalkan nama kakak, Sriwahyuni. Maksud kakak mewawancarai ananda adalah untuk memenuhi tugas penelitian kakak di IAIN Manado yang saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi PAI. Boleh adik perkenalkan nama serta kelasnya?	Waalaikumussalam, iya sama-sama. Baiklah nama saya Fakhri Yudistira saya merupakan peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado, kelas VII.
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat BPI?	Guru memberi nasehat dengan cara berceramah tentang agama.
3.	Setelah mengikuti program BPI apakah anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?	Iya.
4.	Bagaimana intensitas dan kualitas ibadah anda setelah mengikuti program BPI?	Alhamdulillah saya istiqomah dalam melaksanakan sholat zhuhur berjama'ah di Sekolah maupun di rumah.
5.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk selalu sholat tepat waktu? Apakah anda sholat tepat waktu?	Iya.
6.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk sholat berjama'ah di masjid? Apakah anda sholat jama'ah di masjid?	Iya. Saya sholat berjama'ah di Masjid.

7.	Setelah mengikuti program BPI bagaimana kemampuan anda dalam membaca al-Qur'an?	Menurut guru tahsin, saya masih kurang baik dalam hukum bacaan. Perlu ditingkatkan lagi dalam memperhatikan panjang pendeknya.
8.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk bersikap jujur? Apakah anda selalu jujur?	Iya, kadang.
9.	Bagaimana program BPI mengajarkan anda bersikap tanggung jawab?	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
10.	Baik. Trimakasih atas jawaban adik semoga bisa bermanfaat untuk penelitian ini.	Alhamdulillah, terima kasih kembali.

Tanggal Interview : Jumat, 22 Oktober 2021

Nama Informan : Naura Ruswendi

Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII

Tempat : Ruang Kepsek SMPIT Lt.II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaykum warohmatullahi wabarokatuh, sebelumnya kakak mengucapkan terimakasih banyak atas kesediaan adik untuk di wawancarai. Sebelumnya perkenalkan nama kakak, Sriwahyuni. Maksud kakak mewawancarai ananda adalah untuk memenuhi tugas penelitian kakak di IAIN Manado yang saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi PAI. Boleh adik perkenalkan nama serta kelasnya?	Waalaikumussalam, iya sama-sama. Baiklah nama saya Naura Ruswendi saya merupakan peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado, kelas VIII.
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat BPI?	Penjelasan dari guru dalam memberikan materi kemudian tanya jawab dari siswa. Dalam hal ini, kami diberikan kesempatan untuk tanya jawab dengan guru.
3.	Setelah mengikuti program BPI apakah anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?	Iya, karena melalui program ini saya merasa bertambah pengetahuan tentang Islam dan membuat saya cinta dengan Islam.
4.	Bagaimana intensitas dan kualitas ibadah anda setelah mengikuti program BPI?	Selalu mengikuti program BPI, saya merasa bertambah kualitas dalam beribadah.

5.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk selalu sholat tepat waktu? Apakah anda sholat tepat waktu?	Iya, kecuali sholat Isya terkadang tidak tepat waktu karena sering melakukan perjalanan.
6.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk sholat berjama'ah di masjid? Apakah anda sholat jama'ah di masjid?	Iya, tapi saya lebih sering sholat di rumah, karena di program BPI, ustadzah pernah menyampaikan bahwa seorang wanita sholat di rumah lebih baik.
7.	Setelah mengikuti program BPI bagaimana kemampuan anda dalam membaca al-Qur'an?	Di dalam program BPI juga ada pembiasaan membaca Al-Qur'an sehingga kami sering diberikan motivasi agar semangat dan istiqomah mempertahankan bacaan al-Qur'an.
8.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk bersikap jujur? Apakah anda selalu jujur?	Iya, tapi pernah juga berbohong disaat mengerjakan tugas, saya melihat sumber jawaban dari internet padahal guru tidak mengijinkan.
9.	Bagaimana program BPI mengajarkan anda bersikap tanggung jawab?	Yaitu dengan menyelesaikan tugas tepat waktu, dan jika guru memberikan amanah langsung dilaksanakan dan tidak menunda amanah tersebut.
10.	Baik. Trimakasih atas jawaban adik semoga bisa bermanfaat untuk penelitian ini.	Iya baik sama-sama.

Tanggal Interview : Jumat, 22 Oktober 2021

Nama Informan : Abdul Fattah Muzakki

Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII

Tempat : Ruang Kepsek SMPIT Lt.II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaykum warohmatullahi wabarokatuh, sebelumnya kakak mengucapkan terimakasih banyak atas kesediaan adik untuk di wawancarai. Sebelumnya perkenalkan nama kakak, Sriwahyuni. Maksud kakak mewawancarai ananda adalah untuk memenuhi tugas penelitian kakak di IAIN Manado yang saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi PAI. Boleh adik perkenalkan nama serta kelasnya?	Waalaikumussalam, iya sama-sama. Baiklah nama saya Abdul Fattah Muzakki, saya merupakan peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado, kelas VIII.
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat BPI?	Biasanya kami mengaji kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dari ustadz.
3.	Setelah mengikuti program BPI apakah anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?	Iya, karena di program ini kami selalu mendapat khazanah Islam.
4.	Bagaimana intensitas dan kualitas ibadah anda setelah mengikuti program BPI?	Alhamdulillah cukup baik
5.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk selalu sholat tepat waktu? Apakah anda sholat tepat waktu?	Ya, kadang tepat waktu tapi lebih sering ketinggalan karena masih suka menunda waktu sholat.
6.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk sholat berjama'ah di masjid? Apakah anda sholat jama'ah di masjid?	Ya, saya sholat jama'ah di masjid hanya ketika sholat maghrib. Selain dari itu lebih banyak

		sholat di rumah dengan keluarga karena jarak rumah dan masjid lumayan jauh.
7.	Setelah mengikuti program BPI bagaimana kemampuan anda dalam membaca al-Qur'an?	Cukup baik, dan lebih fokus untuk memperbaiki lagi hukum bacaan karena saya masih merasa kurang dalam menerapkan hukum bacaan disaat membaca al-Qur'an.
8.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk bersikap jujur? Apakah anda selalu jujur?	Ya, kadang.
9.	Bagaimana program BPI mengajarkan anda bersikap tanggung jawab?	Yaitu dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Karena itu merupakan bentuk tanggung jawab kita untuk menjaga lingkungan tetap bersih.
10.	Baik. Trimakasih atas jawaban adik semoga bisa bermanfaat untuk penelitian ini.	Oke sama-sama.

Tanggal Interview : Jumat, 22 Oktober 2021

Nama Informan : Syahid Brilliant

Jabatan : Peserta Didik Kelas IX

Tempat : Ruang Kepsek SMPIT Lt.II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaykum warohmatullahi wabarokatuh, sebelumnya kakak mengucapkan terimakasih banyak atas kesediaan adik untuk di wawancarai. Sebelumnya perkenalkan nama kakak, Sriwahyuni. Maksud kakak mewawancarai ananda adalah untuk memenuhi tugas penelitian kakak di IAIN Manado yang saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi PAI. Boleh adik perkenalkan nama serta kelasnya?	Waalaikumussalam, iya sama-sama. Baiklah nama saya Syahid Brilliant, saya merupakan peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado, kelas IX.
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat BPI?	Membaca al-Qur'an, kemudian diberi arahan dari guru seperti ceramah tentang agama.
3.	Setelah mengikuti program BPI apakah anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?	Iya, karena yang dibahas guru yaitu tentang ilmu agama yang kemudian bisa kami contoh segala teladan yang baik yang diajarkan guru.
4.	Bagaimana intensitas dan kualitas ibadah anda setelah mengikuti program BPI?	Iya, setelah mengikuti program ini Alhamdulillah pengetahuan agama saya bertambah, begitupun dengan ibadah dan akhlak saya secara perlahan menjadi baik dan akan terus

		memperbaiki diri menjadi lebih baik.
5.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk selalu sholat tepat waktu? Apakah anda sholat tepat waktu?	Iya, kadang tepat waktu, kadang juga tidak.
6.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk sholat berjama'ah di masjid? Apakah anda sholat jama'ah di masjid?	Iya, tapi saya sholat di rumah dan tidak ikut berjama'ah di masjid karena saya di rumah memiliki kebiasaan untuk muroja'ah dan menambah hafalan baru.
7.	Setelah mengikuti program BPI bagaimana kemampuan anda dalam membaca al-Qur'an?	Iya, membaik karena di sekolah ini kami mendapat pelajaran tahsin sehingga kami terus menerus berusaha memperbaiki bacaan dengan baik.
8.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk bersikap jujur? Apakah anda selalu jujur?	Iya, tidak selalu jujur. Karena saya pernah melakukan kecurangan dalam ujian.
9.	Bagaimana program BPI mengajarkan anda bersikap tanggung jawab?	Salah satu contoh tanggung jawab yang dijelaskan guru melalui program ini adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.
10.	Baik. Trimakasih atas jawaban adik semoga bisa bermanfaat untuk penelitian ini.	Iya sama-sama

Tanggal Interview : Jumat, 22 Oktober 2021

Nama Informan : Arifah

Jabatan : Peserta Didik Kelas IX

Tempat : Ruang Kepsek SMPIT Lt.II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaykum warohmatullahi wabarokatuh, sebelumnya kakak mengucapkan terimakasih banyak atas kesediaan adik untuk di wawancarai. Sebelumnya perkenalkan nama kakak, Sriwahyuni. Maksud kakak mewawancarai ananda adalah untuk memenuhi tugas penelitian kakak di IAIN Manado yang saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi PAI. Boleh adik perkenalkan nama serta kelasnya?	Waalaikumussalam, iya sama-sama. Baiklah nama saya Arifah, saya merupakan peserta didik di SMPIT Harapan Bunda Manado, kelas IX.
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat BPI?	Diawali dengan membaca al-Qur'an, kemudian penyampaian materi dan sesi tanya jawab.
3.	Setelah mengikuti program BPI apakah anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?	Iya. Karena guru sering menceritakan kisah-kisah teladan yang baik seperti kisah para sahabat nabi.
4.	Bagaimana intensitas dan kualitas ibadah anda setelah mengikuti program BPI?	Saat ini masih berusaha memperbaiki sholat yang bolong-bolong seperti sholat Subuh dan Isya.

5.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk selalu sholat tepat waktu? Apakah anda sholat tepat waktu?	Iya, namun sering telat waktu karena membagi waktu seperti belajar dan menambah hafalan.
6.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk sholat berjama'ah di masjid? Apakah anda sholat jama'ah di masjid?	Iya, tapi karena saya perempuan saya sholat di rumah.
7.	Setelah mengikuti program BPI bagaimana kemampuan anda dalam membaca al-Qur'an?	Masih banyak yang harus dipelajari agar bisa lebih baik membaca al-Qur'an
8.	Apakah program BPI mengajarkan anda untuk bersikap jujur? Apakah anda selalu jujur?	Iya, kadang saya jujur dan kadang berbohong.
9.	Bagaimana program BPI mengajarkan anda bersikap tanggung jawab?	Seperti melaksanakan tugas piket kebersihan kelas.
10.	Baik. Trimakasih atas jawaban adik semoga bisa bermanfaat untuk penelitian ini.	Baik, terima kasih kembali.

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Pada hari Rabu, tanggal 27, bulan Oktober 2021, dengan ini menyatakan, bahwa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sriwahyuni Puluhulawa
NIM : 17.2.3.034
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

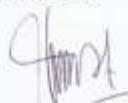
Telah melakukan wawancara dengan:

Nama Narasumber : Petno Istykhomah, SAP
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

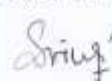
Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMPIT Harapan Bunda Manado".

Manado, 27 - Okt - 2021

Narasumber


Petno Istykhomah, SAP.

Pewawancara


Sriwahyuni Puluhulawa

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Pada hari Jumat, tanggal 22, bulan Oktober 2021, dengan ini menyatakan, bahwa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sriwahyuni Puluhulawa
NIM : 17.2.3.034
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

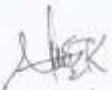
Telah melakukan wawancara dengan:

Nama Narasumber : Nurain Khotenbau
Jabatan : Guru IPA

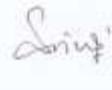
Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMPIT Harapan Bunda Manado".

Manado, 22-10- 2021

Narasumber


Nurain Khotenbau

Pewawancara


Sriwahyuni Puluhulawa

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Pada hari Jumat, tanggal 22, bulan Oktober 2021, dengan ini menyatakan, bahwa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sriwahyuni Puluhulawa
 NIM : 17.2.3.034
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama Narasumber : SYIFAAT CHALIL UMAM HANTAI
 Jabatan : WALI KELAS D & GURU MAPEL PAI

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMPIT Harapan Bunda Manado".

Manado, 22-10- 2021

Narasumber


SYIFAAT HANTAI, S.H

Pewawancara


Sriwahyuni Puluhulawa

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Pada hari Jumat, tanggal 22, bulan Oktober 2021, dengan ini menyatakan, bahwa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sriwahyuni Puluhulawa
 NIM : 17.2.3.034
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama Narasumber : Fahri Kamal Yudistira
 Jabatan : Guru Kelas VII Ar. Rahman

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMPIT Harapan Bunda Manado".

Manado, 22-10- 2021

Narasumber

Pewawancara

Fw

Sriwahyuni

Fahri K. Yudistira

Sriwahyuni Puluhulawa

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Pada hari Jumat, tanggal 22, bulan Oktober 2021, dengan ini menyatakan, bahwa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sriwahyuni Puluhulawa
NIM : 17.2.3.034
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama Narasumber : Naura Ruswendi
Jabatan : Siswa kelas VIII Maryam

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMPIT Harapan Bunda Manado".

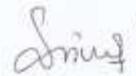
Manado, 22-10-2021

Narasumber



Naura Ruswendi

Pewawancara



Sriwahyuni Puluhulawa

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Pada hari Jumat, tanggal 22, bulan Oktober 2021, dengan ini menyatakan, bahwa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sriwahyuni Puluhulawa
 NIM : 17.2.3.034
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama Narasumber : Syahid Brillan
 Jabatan : Siswa kelas IX Al Fathih

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMPIT Harapan Bunda Manado".

Manado, 22-10- 2021

Narasumber



Syahid Brillan

Pewawancara



Sriwahyuni Puluhulawa

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Pada hari Jumat, tanggal 22, bulan Oktober 2021, dengan ini menyatakan, bahwa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sriwahyuni Puluhulawa
 NIM : 17.2.3.034
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama Narasumber : Arifah
 Jabatan : Peserta Didik SMPIT Harapan Bunda Manado

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMPIT Harapan Bunda Manado”.

Manado, 22 - okt - 2021

Narasumber

Pewawancara


Arifah

Sriwahyuni Puluhulawa

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Pada hari Jumat, tanggal 22, bulan Oktober 2021, dengan ini menyatakan, bahwa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sriwahyuni Puluhulawa
 NIM : 17.2.3.034
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama Narasumber : Abdul Fattah Almarzaki
 Jabatan : Peserta Didik kelas VIII

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMPIT Harapan Bunda Manado”.

Manado, 22. okt. 2021

Narasumber

Pewawancara


Zaki

Sriwahyuni Puluhulawa

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pelaksanaan Program BPI Akhwat dan Ikhwan
(Jumat, 22 Oktober 2021)



Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjama'ah

(Selasa, 26 Oktober 2021)



Wawancara dengan Kepala SMPIT Harapan Bunda Manado

(Rabu, 27 Oktober 2021)



Wawancara dengan peserta BPI
(Jumat, 22 Oktober 2021)



Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah Penanggung Jawab program BPI
(Jumat, 22 Oktober 2021)



IDENTITAS PENULIS

Nama : Sriwahyuni Puluhulawa
Tempat dan tanggal lahir : Manado, 22 Januari 2000
Alamat : Jl. TNI Tikala Lingk.II (Belakang SMK 3)
Nomor HP : 0812-4277-9149
e-mail : sriwahyunipuluhulawa@gmail.com
Nama orang tua :
Bapak : Ramli Puluhulawa
Ibu : Suryani Prajitno
Suami : Eko Mulyono Tadore
Riwayat pendidikan :
SD : Lulus Tahun 2011
SMP : Lulus Tahun 2014
SMA : Lulus Tahun 2017

Manado,
Penulis,



Sriwahyuni Puluhulawa